

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MONTASIK
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL IZATI

NIM.200201007

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M/1446 H

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MONTASIK
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

NURUL IZATI

NIM. 200201007

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh
جامعة الرانيري
Pembimbing**

AR-RANIRY

Suriana, S.Pd.I., M.A.

NIP: 198301142015032001

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MONTASIK
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at 30 Desember 2024 M
29 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Surlana, S.Pd.L, M.A.
NIP. 198301142015032001

Sekretaris,

Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

Penguji I,

Musradinur, M.S.L.
NIP. 198609152018011001

Penguji II,

Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh



Prof. Safrudin Muchlis, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Nurul Izati
Nim : 200201167
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 30 Desember
2024

Menyatakan,



9AAMX054066918

Nurul Izati
NIM. 200201007

ABSTRAK

Nama : Nurul Izati
NIM : 200201007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang : 30 Desember 2024
Tebal Skripsi : 122 Halaman
Pembimbing I : Suriana, S.Pd.I, M.A.
Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, perilaku *Bullying*

Salah satu fenomena yang akhir-akhir ini menyita perhatian dunia pendidikan adalah *bullying* yang semakin meresahkan. Namun kenyataannya, perilaku *bullying* sering terjadi di sekolah dan mengganggu suasana belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar serta mengungkap strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ditemukan hasil, *pertama* bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik terdapat 3 jenis . (1) *bullying* fisik meliputi memukul dan mendorong. (2) *bullying* verbal meliputi celaan. (3) *bullying* rasional meliputi pengucilan atau pandangan yang agresif. *Kedua*, strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* ini melalui 3 langkah. (1) Pencegahan, meliputi nasehat, yasin pagi, upacara senin dan literasi pagi. (2) Intervensi, meliputi membangun kesadaran peserta didik tentang saling menghormati, pendidikan karakter yang menanamkan nilai empati, toleransi, dan pembentukan komunitas sekolah yang positif. (3) kolaborasi, meliputi kolaborasi antara guru, wali kelas, wali murid dan pembina OSIS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, dengan kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pembela beliau yang setia. Dengan limpahan Rahmat-nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Montasi Kabupaten Aceh Besar**”. Penulisan skripsi dimaksudkan sebagai salah satu beban studi pada program sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Peneliti menyadari, berhasilnya studi dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. dimana pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Retor UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Saiful Muluk. S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, para wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh stafnya.

4. Ibu Suriana, S.Pd.I, M.A. Selaku pembimbing yang selalu memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Anwar dan Ibunda tercinta Razuna yang senantiasa telah membesarkan peneliti sejak dalam buaian hingga saat ini dengan segala rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah surut dan juga telah mendidik, membina, memberikan semangat dan doa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak, Abang, Adek dan seluruh keluarga besar yang selalu menyayangi, memberikan dukungan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Nanda Maulidia, Yeni Rahmalia dan Nur Jannah yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. *Last but not least.* Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk diri sendiri. Nurul Izati yang sekarang telah menepati janji kepada diri sendiri untuk dapat menyelesaikan perkuliahan walaupun terdapat pahit dan manis, di dunia perkuliahan yang selalu bangkit tidak menyerah semoga dengan segala pengalaman yang telah dilalui menjadi orang hebat dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang membangun untuk

menyempurnakan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 Desember 2024

Penulis,

NURULIZATI
NIM. 200201007



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Dasar Perilaku <i>Bullying</i>	15
1. Definisi Perilaku <i>Bullying</i>	15
2. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	17
3. Dampak Negatif Perilaku <i>Bullying</i>	22
4. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i>	24
B. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	30
1. Definisi Strategi Guru PAI	30
2. Macam-macam Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	54
C. Strategi guru PAI dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	70
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

LAMPIRAN- LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	86
Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Akademik.....	87
Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian.....	88
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar.....	89
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	90
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Guru PAI.....	93
Lampiran 7 : Pedoma Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling.....	96
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik.....	99
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	103
Lampiran10: Laporan Tentang Kasus <i>Bullying</i> di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar.....	105
Daftar Riwayat Hidup.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan perilaku tidak terpuji yang ditandai dengan tindakan agresif, baik fisik maupun verbal. Hal ini dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Perilaku ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, dan memiliki dampak buruk bagi perkembangan psikologis korban. Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman bagi setiap peserta didik. Namun kenyataannya, perilaku *bullying* sering terjadi di sekolah dan mengganggu suasana belajar-mengajar.

Peserta didik sering menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah, baik sesama pelajar maupun dari pihak lain. tindakan *bullying* ini berdampak buruk pada perkembangan psikologis mereka.¹ Salah satu fenomena yang akhir-akhir ini menyita perhatian dunia pendidikan adalah *bullying* yang semakin meresahkan. Misalnya Tahun 2023, terdapat peserta didik di *bully* oleh temannya. Sampai-sampai mengalami cedera kaki parah yang mengharuskan amputasi.² usia 13-15 tahun (40%), usia 16-18 tahun (24,08%).³ Berdasarkan persentase yang telah dijabarkan di atas, maka dapat terlihat bahwa kasus *bullying* banyak terjadi pada

¹ Iin Kandedes, "Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 16, no. 1 (2020): h. 66-76.

² Yuda Syahfitra, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* Di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang," n.d.

³ Lutfi Arya, *Melawan Bullying Mengagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah* (Sepilar Publishing House, 2018), h. 17.

anak laki-laki, kasus *bullying* juga banyak terjadi dilingkungan sekolah dan kasus *bullying* banyak terjadi diusia 13-15 tahun.

Selanjutnya kasus *bullying* di sekolah meningkat selama tahun 2023, yakni terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) terdapat 837 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Adapun jenis *bullying* fisik sebanyak 55,5%, *bullying* verbal sebanyak 29,3%, dan *bullying* psikologis sebanyak 15,2%.⁴ Berdasarkan informasi tentang meningkatnya jumlah kasus *bullying* di sekolah pada tahun 2023. Data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak, dan 837 kasus di antaranya terjadi di lingkungan sekolah.

Bentuk *bullying* yang paling umum terjadi di kalangan peserta didik tingkat SMP. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu verbal, fisik, dan gestural. *Bullying* verbal bisa dilakukan secara langsung, seperti menghina, mengejek, atau membuat lelucon untuk mempermalukan orang lain. Selain itu, *bullying* verbal juga bisa dilakukan secara tidak langsung, misalnya menyebarkan gosip atau menuliskan komentar negatif di media sosial. Sementara itu, *bullying* fisik dapat berupa tindakan langsung seperti menendang, memukul, atau meludah. *Bullying* fisik juga

⁴ Sekolah Relawan, "Kasus *Bullying* Di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023," 2024.

bisa dilakukan secara tidak langsung, misalnya dengan merusak atau menyembunyikan barang milik orang lain.

Untuk mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik sangat diperlukan strategi jitu dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), konselor sekolah dan seluruh stakeholder sekolah. Hal ini dikarenakan guru PAI berkewajiban khusus untuk memberikan nasehat kepada peserta didik. Peran guru PAI sangat penting dalam memberikan edukasi, dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru PAI perlu menjelaskan kepada peserta didik bahwa perilaku *bullying* sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan kebaikan, kasih sayang, dan keadilan. Guru PAI juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan yang menyenangkan dan menantang, seperti diskusi kelompok, lomba keagamaan, atau kunjungan ke tempat ibadah. Seorang guru yang baik pasti menjelaskan kepada murid- muridnya dengan menunjukkan tingkah laku yang baik dan mulia melalui tutur kata dan tingkah laku yang santun, sehingga murid dapat meniru tingkah laku yang baik itu. Serta memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan *bullying* berupa hukuman dan teguran. Dengan demikian kasus *bullying* di sekolah dapat teratasi dengan baik.

Dengan demikian guru PAI, merancang program yang sistematis untuk mengembangkan karakter positif kepada peserta didik, seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab. Guru PAI juga membentuk komunitas kelas yang positif supaya dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif dan saling mendukung, dan setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima. Sebagai guru PAI, memiliki posisi yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai agama yang dapat menjadi

benteng bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk *bullying*. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, guru PAI dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan kondusif bagi pembelajaran. Berdasarkan landasan di atas peneliti merasa penting dan perlu melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan di atas kemudian penulis menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik SMPN 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimanakah Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik di SMPN 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik SMPN 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik di SMPN 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan observasi yang ingin dilakukan, peneliti sangat berharap dapat memberi manfaat kepada mahasiswa, guru, peserta didik dan bagi peneliti sendiri, dan diharapkan juga kepada guru-guru agar dapat mengatasi perilaku *bullying* khususnya di SMP Negeri 3 Montasik

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan berharga untuk memperkaya pengetahuan tentang strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan guru dalam mengatasi masalah *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penanganan kasus *bullying* di sekolah.
- b. Bagi sekolah, Temuan ini memberikan masukan yang sangat berharga bagi sekolah supaya mengetahui bentuk-bentuk *bullying* untuk mencegah agar meningkatkan upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, bebas dari tindakan *bullying*.
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memotivasi guru untuk konsisten dalam menerapkan strategi pencegahan dan penanganan *bullying*, serta menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang *bullying*, sehingga mampu mengembangkan strategi untuk mengatasi dan mencegah perilaku tersebut.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Kata 'strategi' berasal dari bahasa Yunani 'strategos' yang secara harfiah berarti 'komandan militer'. Kata ini terbentuk dari kata benda 'stratos' (militer) dan kata kerja 'ago' (memimpin). Dapat dipahami bahwa strategi pada dasarnya adalah seni merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks militer maupun bidang lainnya seperti bisnis, politik, atau kehidupan sehari-hari.⁶ Penggunaan istilah "strategi" telah mengalami pergeseran makna. Dari awalnya hanya terbatas pada ranah militer, kini strategi menjadi konsep yang relevan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaa rencana untuk mencapai tujuan.⁷ Dalam buku yang dikutip oleh Husein Umar, definisi strategi menurut Stephanie K. Marrus yaitu sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Definisi strategi secara khusus menurut Hamel dan Prahalad yaitu strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental*

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia., diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi>, pada tanggal 18 Oktober 2024

⁶ Pantri Heriyati, *Strategi Pemasaran Segmenting, Targeting Dan Positioning* (Scopindo Media Pustaka, 2022), h. 2.

⁷ Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 3, no. 1 (2022): h. 25.

(senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggaran di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan rencana jangka panjang yang dilakukan secara terus menerus oleh para pemimpin puncak untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi.

Adapun strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan pencegahan, intervensi, dan kolaborasi dengan guru PAI untuk mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 3 Montasik Aceh Besar.

2. Perilaku *Bullying* pada SMPN 3 Montasik

"Kata '*bullying*' Menurut Kamus Besar Bahasa Inggris berasal dari kata '*bull*' berarti 'banteng'.⁹ Mirip seperti banteng yang kuat dan suka menyerang, '*bullying*' adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun sosial.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-5, arti kata *bully* dalam

⁸ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

⁹ Kamus Besar Bahasa Inggris, "*bully*" diakses pada tanggal 18 Oktober 2024, <https://kbbi.web.web.id/Inggris>.

¹⁰ Yayasan Semai Jiwa Insani, "Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan," *Jakarta: Grasindo*, 2008, h. 2.

Bahasa Indonesia adalah perundungan berasal dari kata "runding" yang artinya adalah mengganggu, mengusik terus menerus dan menyusahkan.¹¹

Secara istilah *bullying* adalah tindakan agresif yang berulang, dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan menyakiti atau membuat seseorang merasa tidak nyaman, takut, atau terisolasi. Perilaku ini dapat berupa tindakan fisik, verbal, atau sosial, dan seringkali melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Tindakan *bullying* yang terjadi pada peserta didik dapat berupa fisik (menendang, memukul), verbal (menghina, mengancam), atau sosial (mengolok-ngolok, mengucilkan). Dampak yang terjadi pada korban *bullying* sering mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan rendah diri. Mereka juga dapat mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berprestasi di sekolah. Dalam mencegah terjadinya *bullying* Perlu adanya upaya bersama dari semua pihak, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, untuk mencegah dan mengatasi masalah *bullying*.¹²

Bullying merupakan perilaku agresif yang berulang-ulang, dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain. Tindakan ini bertujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau mengejek korban yang merasa tidak berdaya untuk melawan akibat ketidakseimbangan kekuatan.¹³

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-5 diakses pada tanggal 18 Oktober 2024, <https://kbbi.web.id/strategi>.

¹² Yuli Permata Sari and Welhendri Azwar, "Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (2018): h. 341-342.

¹³ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 2.

Bullying adalah tindakan kekerasan yang bertujuan membuat korban merasa takut, dan tidak berdaya, sehingga mengganggu kesehatan mental dan kesejahteraan korban atau membuat yang dibully tidak nyaman saat beraktivitas.

Adapun perilaku *bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar dalam bentuk tindakan fisik yang berupa memukul, mendorong, mencubit, menjegal, dan merusak barang milik temannya. Sedangkan tindakan verbal berupa mengolok-olok, mengejek, mengancam, menuduh, mempermalukan di depan umum, menyebarkan rumor, dan berkata kasar.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang telah menyinggung permasalahan ini. Hasil kajian dari penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Richa Merry Puspitasari pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul "Peran Guru Agama Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada peserta didik Melalui Program Bimbingan Keagamaan Di SMPN 3 Dolopo Madiun", ditemukan bahwa tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut termanifestasikan dalam bentuk fisik seperti penganiayaan fisik dan verbal seperti perundungan. Penelitian kualitatif ini mengungkapkan bahwa guru agama berperan aktif dalam mengatasi masalah ini melalui program bimbingan

keagamaan yang berfokus pada pembentukan karakter Islami peserta didik dan peningkatan praktik ibadah.¹⁴

Adapun signifikan penelitian ini berbeda dengan penelitian Richa Merry Puspitasari dalam beberapa aspek. Penelitian sebelumnya meneliti tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*, sementara penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam menangani kasus *bullying*, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah secara keseluruhan dalam mengatasi masalah *bullying*, yang membedakan lagi terletak pada lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Dalam penelitian skripsi yang diteliti oleh Amir Khalis, 2017, dengan judul, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi *Bullying* Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh. Skripsi tersebut membahas tentang peran guru Bimbingan Konseling dalam mengantisipasi *bullying* verbal, usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengantisipasi *bullying* verbal dan hambatan guru bimbingan konseling dalam mengantisipasi *bullying* verbal.¹⁵

Adapun signifikan penelitian Amir Khalis dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang peran guru bimbingan

¹⁴ Richa Merry Puspitasari and Yusmicha Ulya Afif, Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan Di SMPN 3 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2021-2022,” 2022.

¹⁵ Amir Khalis, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi *Bullying* Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar,” 2017.

konseling dalam mengantisipasi *bullying*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying*, yang membedakan lagi adalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah secara keseluruhan dalam mengatasi masalah *bullying*,

3. Skripsi Rafiq Musaddad, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, tahun 2021, dalam Tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mencegah *Bullying*, *Cyberbullying* di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram”. Hasil penelitian ini yaitu: terdapat bermacam-macam bentuk *bullying*, *cyberbullying* yang terjadi di MTs. Al-Madaniyah diantaranya, *bullying* dalam bentuk fisik, seperti pemalakan oleh peserta didik yang lebih senior, *bullying* dalam bentuk verbal seperti mengolok-olok peserta didik yang memiliki kekurangan fisik, menghina dengan nama panggilan orang tua, *bullying* melalui media internet (*cyberbullying*) menghina peserta didik lain melalui media sosial Facebook. Faktor faktor pemicu terjadinya *bullying* di MTs. Al-Madaniyah pun beragam diantaranya, faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian, faktor sekolah yang masih lemah dalam pengawasan, faktor lingkungan yang buruk, faktor teman sebaya yang mendukung tindakan *bullying*, faktor media sosial yang kurang terkontrol. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah MTs. Al-Madaniyah dalam mencegah tindak *bullying* ini diantaranya adalah membentuk tim anti-*bullying*, menyediakan kotak dan nomor aduan, menerapkan strategi *reward*

and punishment pada tindak *bullying*, memberikan edukasi bahaya dampak *bullying* kepada peserta didik.¹⁶

Adapun signifikan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam mencegah *bullying, cyberbullying* di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada tingkat SMP, dan yang membedakan lagi adalah tempat dan waktu.

4. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Agistia Sari, Program Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2020, dalam Tesis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus *Bullying* (Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten)”, Simpulan penelitian ini yaitu, guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling memiliki beberapa perbedaan peran yakni guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang bertugas memberikan treatment dengan melakukan pendekatan psikologi spiritual, sedangkan guru bimbingan konseling melakukan pendekatan disiplin, pendekatan bimbingan dan konseling.¹⁷

¹⁶ Rafiq Musaddad, “Strategi BAB dalam Mencegah Bullying, Cyberbullying di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram”, Tesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021, hlm. 92.

¹⁷ Agistia Sari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying (Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten)”, Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, hlm. xv.

Adapun signifikan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang. sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar, dan yang membedakan lagi adalah tempat dan waktu penelitian.

5. Skripsi oleh Dimas Wira Sambano, 2020, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* Di SMPN 24 Kota Bengkulu” dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. hasil penelitian, *bullying* yang terjadi di SMPN 24 Kota Bengkulu meliputi *bullying* fisik dan *bullying* verbal, sementara itu penyebab peserta didik melakukan *bullying* adalah karena faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan pergaulan dan faktor dari tayangan televisi. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi *bullying* adalah memberikan himbauan/ nasehat, melakukan pengawasan, memberikan hukuman, dan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Adapun signifikan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas meneliti tentang Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* Di SMPN 24 Kota Bengkulu. sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar, dan yang membedakan lagi adalah tempat dan waktu penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Berkenaan dengan struktur penulisan, skripsi ini terbagi menjadi 5 bab utama yang saling melengkapi, yaitu :

Bab I pendahuluan berisi paparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis, berisi paparan mengenai kajian dasar perilaku *bullying* definisi perilaku *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dampak negatif perilaku *bullying*, faktor- faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*, strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying*, definisi strategi guru PAI, macam-macam strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying*.

Bab III metode penelitian berisi paparan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil pembahasan dan pembahasan, berisi paparan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, bentuk-bentuk perilaku *bullying* di kalangan peserta didik SMPN 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar, strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik di SMPN 3 Montasik kabupaten Aceh Besar.

Bab V penutup, berisi paparan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Dasar Perilaku *Bullying*

1. Definisi Perilaku *Bullying*

Secara bahasa kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari kata “*bull*” dengan demikian dapat diketahui bahwa secara bahasa yang berarti benteng.¹⁸ Selanjutnya secara etimologi kata *bully* mengandung banyak pengertian dari para pakar, di antara pengertiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ken Rigby (1994) yang menyatakan bahwa *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan secara berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁹ Dari definisi ini, dapat dilihat bahwa *bullying* tidak hanya sekedar perselisihan biasa, namun merupakan tindakan yang disengaja dan berulang yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.
- b. Olweus (2005) dan Wicaksana (2008), berpendapat bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Inggris, “*bull*” ,diakses pada tanggal 18 Oktober 2024, <https://kbbi.web.id/Inggris>.

¹⁹ PR Astute, “Meredam *Bullying*: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak,” Jakarta: PT Grasindo, 2008, h. 3. Widya Ayu Sapitri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini* (Spasi Media, 2020), h. 12-13.

waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai penyalahgunaan/kekuatan secara sistematis.²⁰ Dari definisi Olweus dan Wicaksana menjelaskan bahwa maksud dari tindakan yang disengaja ini adalah bukan hanya *Bullying* sekadar pertengkaran biasa, tetapi tindakan yang direncanakan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain. Tindakan *bullying* ini dilakukan tidak terjadi sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang, menciptakan rasa takut dan tertekan pada korban. Pelaku *bullying* biasanya memiliki kekuatan yang lebih besar daripada korban, baik secara fisik, sosial, atau psikologis.

- c. Black dan Jackson (2007) dan Sejiwa (2008), mengemukakan bahwa *bullying* ialah sebuah situasi terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.²¹ Definisi ini menekankan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Pelaku *bullying* seringkali memiliki kekuasaan yang lebih besar, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, sehingga korban merasa tidak berdaya untuk melawan.

²⁰ Shendy Kusmawati, Tri Peni, and Siti Indatul Laili, "Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Tarik II Kecamatan Tarik Sidoarjo," 2023, h. 8.

²¹ Herlina Panggabean, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, "Waspada Tindakan *Bullying* Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan," *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): h. 11.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *bullying* secara etimologi adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh peserta didik atau suatu kelompok kepada seseorang yang lemah baik mental maupun fisik secara berulang-ulang yang bertujuan untuk menyakiti fisik maupun mental korban *bullying* tersebut. Perilaku ini dapat terjadi dikarenakan adanya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan kepada peserta didik yang lebih lemah atau peserta didik yang dibenci oleh pelaku *bullying* tersebut.

2. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* banyak terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun dalam kehidupan sosial. Lingkup *bullying* sangat luas dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di antara bentuk-bentuk *bullying* adalah sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah tindakan perundungan secara kasat mata yang melibatkan kontak fisik antar pelaku dan korban serta dapat menyebabkan efek jangka pendek maupun jangka panjang.²² Dari definisi ini menjelaskan bahwa maksud dari tindakan perundungan secara kasat mata ini berarti tindakan *bullying* fisik dapat dilihat secara langsung oleh orang lain. Tidak seperti *bullying* verbal atau emosional yang mungkin lebih sulit

²² Herlina Panggabean, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, "Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan," *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): h. 12.

dideteksi, *bullying* fisik ini meninggalkan jejak yang jelas, seperti memar, luka, atau kerusakan. Bentuk-bentuk *bullying* fisik ini sangat beragam dan dapat menimbulkan luka fisik maupun psikologis yang serius bagi korban.

Adapun jenis-jenis *bullying* fisik adalah seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi, merusak, menghancurkan pakaian dan barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.²³ Setelah mengidentifikasi berbagai jenis *bullying* fisik, dapat dilihat bahwa *bullying* adalah masalah kompleks yang melibatkan berbagai faktor, baik dari pelaku, korban, maupun lingkungan sekitar. Selanjutnya priyatna juga mengungkap pada umumnya, anak laki-laki cenderung melakukan *bullying* dalam bentuk-bentuk agresif fisik.²⁴ Namun dengan perilaku tersebut dapat menyebabkan luka fisik serius, trauma psikologis, dan bahkan berujung pada tindakan kekerasan yang lebih parah.

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik itu digunakan oleh anak perempuan maupun anak laki-

²³ Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Grasindo, 2008), h. 3-4. Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan," *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): h. 328-329.

²⁴ Rr Vemmi Kesuma Dewi et al., *Pendidikan Ramah Anak* (Cipta Media Nusantara, 2021), h. 45. Mohammad Anton Sujarwo, "Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta," *Basic Education* 7, no. 19 (2018): h. 4.

laki. Penindasan verbal dapat berupa celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.²⁵ Dari definisi ini menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk penindasan yang paling umum digunakan ini berarti *bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang paling sering terjadi, baik di kalangan anak-anak maupun remaja. Dari definisi juga ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal tidak hanya dilakukan oleh satu jenis kelamin tertentu, tetapi bisa dilakukan oleh siapa saja. Jenis *bullying* verbal ini sangat serius dan dapat menyebabkan trauma psikologis yang mendalam pada korban.

Adapun perilaku *bullying* banyak terjadi dikalangan perempuan seperti menyebar isu, gossip atau fitnah. Anak perempuan juga sering kali mengalami *bullying* dalam bentuk pelecehan seksual, seperti menerima komentar seksual karena penampilan fisiknya.²⁶ Jenis *bullying* verbal ini sangat serius dan dapat menyebabkan trauma psikologis yang mendalam pada korban.

c. *Bullying* Rasional

Bullying relasional adalah *bullying* yang dilakukan melalui hubungan pertemanan. *Bullying* relasional digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja dituju untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi

²⁵ Zakiyah, Humaedi, and Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan," h. 328-329. Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Grasindo, 2008), h. 3-4.

²⁶ Dewi et al., *Pendidikan Ramah Anak*, h. 45.

seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahan yang bergidik, cibiran, dan tawa mengejek.²⁷ Dari definisi ini menjelaskan bahwa *bullying* relasional terjadi di antara teman sebaya. Pelaku menggunakan hubungan sosial ini sebagai alat untuk menyakiti korban. Tujuan utama *bullying* relasional adalah membuat korban merasa terisolasi dan tidak diterima dalam kelompok. Pelaku sengaja mengabaikan, mengucilkan, atau menjauhi korban. Bentuk *bullying* relasional seringkali sulit dideteksi karena dilakukan secara halus dan tidak langsung. Sikap-sikap seperti pandangan agresif, lirik mata, atau tawa mengejek adalah contoh dari perilaku non-verbal yang dapat digunakan untuk menyakiti korban.

Di balik tindakan-tindakan rasional ini, seringkali tersimpan emosi seperti kemarahan, ketidaksukaan, ketidaksetujuan, atau bahkan kebencian. Ekspresi-ekspresi tersebut bisa menjadi tanda awal dari konflik yang lebih besar jika tidak ditangani dengan baik.

d. *Cyber Bullying*

Cyber bullying merupakan bentuk tindakan yang dilakukan melalui jaringan media sosial, mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Bentuk dari *cyber bullying* yaitu mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, Meninggalkan pesan

²⁷ Ema Waliyanti, Farhah Kamilah, and Retha Rizky Fitriansyah, "Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)* 2, no. 1 (2018): h. 57. Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Grasindo, 2008), h. 3-4.

voicemail yang kejam, Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*), Membuat website yang memalukan bagi korban, korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room lainnya, video yang berisi korban (*happy slapping*) dipermalukan atau di *bully* lalu disebarluaskan.²⁸ Dari definisi ini menafsirkan bahwa *Cyber bullying* dilakukan melalui jaringan media sosial ini berarti tindakan *bullying* tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi meluas ke dunia maya. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan aplikasi pesan instan menjadi sarana utama untuk melakukan *cyber bullying*. Seiring dengan semakin canggihnya teknologi, bentuk-bentuk *cyber bullying* pun semakin beragam dan sulit dideteksi. Pelaku *bullying* dapat dengan mudah menyebarkan informasi negatif tentang korban melalui internet.

Berdasarkan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang tersebut di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bentuk *bullying* fisik yaitu, dilakukan dengan cara menyakiti langsung ke tubuh korban, seperti dalam bentuk memukul, menendang, mendorong, menampar, mencubit dan melukai. Sedangkan *bullying* verbal, dilakukan dengan kata-kata, berupa mengolok-ngolok, mengkritik, memermalukan, memanggil

²⁸ Zakiyah, Humaedi, and Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan," h. 328-329. Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Grasindo, 2008), h. 3-4. Rina Fajarwati, "Pengaruh Konsep Diri, Konformitas Teman Sebaya Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Siswa SD An-Nisaa' Tangerang Selatan," 2015, h. 20. Ilma Fauziana Fariz, Aprian Darmayanti, and Cucu Atikah, "Kajian Literature: Pengaruh *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): h. 2.

dengan nama panggilan yang jelek, memalak dan mengejek. Selanjutnya, *Bullying* rasional atau non verbal langsung dilakukan dengan cara melihat secara sinis, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengancam, memalingkan muka dan menjulurkan lidah. seterusnya, *bullying Cyberbullying* atau non verbal tidak langsung, dilakukan dengan cara mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng dan *cyberbullying (via web pages, e-mail, text messages)*.

3. Dampak Negatif Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* dapat menimbulkan dampak yang sangat serius dan berjangka panjang, baik bagi korban maupun pelaku bahwa yang namanya perilaku *bullying* adalah perilaku yang kurang baik tentunya memiliki dampak negatif bagi perkembangan karakter anak baik bagi korban maupun pelaku.²⁹ Dari kalimat tersebut menekankan bahwa *bullying* adalah masalah serius yang tidak boleh dianggap remeh. Baik korban maupun pelaku akan mengalami dampak negatif yang signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mencegah dan mengatasi *bullying* sejak dini.

Bullying dapat dilakukan oleh pelaku tanpa memikirkan kondisi korbannya. Tindakan dari perilaku *bullying* ini meninggalkan trauma mendalam pada korban dan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan individu. Perilaku *bullying* dapat terjadi di mana saja,

²⁹ MM Fransisca Mudjijanti, "School Bullying Dan Peran Guru Dalam Mengatasinya," *Krida Rakyat* 2, no. 2 (2011): h. 3.

baik di sekolah, tempat kerja, maupun di kehidupan sehari-hari. Tindakan ini tidak hanya menyakiti fisik, namun juga merusak mental dan emosional korban.³⁰ Adapun dampak negatif dari tindakan perilaku *bullying* adalah:

a. Harga Diri Rendah.

Anak yang mendapatkan perilaku *bullying* memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, merasa tidak aman ketika berada di lingkungan, merasa dirinya tidak dihargai, dan tidak layak mendapatkan perlakuan yang baik. Namun mereka tidak berani melapor walaupun orang tua dan guru ada disamping sehingga mereka sering menyendiri.³¹ Oleh karena itu perilaku *bullying* terus-terusan terjadi, karena korban *bullying* tidak hanya mengalami penderitaan fisik, tetapi juga mengalami trauma emosional yang dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan mereka.

b. Mengurangi Semangat Belajar dan Prestasi Menurun.

Bullying memiliki dampak yang cukup besar pada kemampuan belajar peserta didik yang menjadi korban. Mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena gangguan psikologis atau mental yang mereka alami, yang menghambat kemampuan mereka untuk berkonsentrasi selama pembelajaran

³⁰ Ridho Ghifary, *Super Santri (About Story From Boarding School)*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 157-158.

³¹ Rivka Edery, "Childhood *Bullying*, Loneliness and Resiliency—A Critical Review of the Literature," *Journal of Behavioral and Brain Science* 6, no. 2 (2016): h. 81-84. Damri Damri, Engkizar Engkizar, and Fuady Anwar, "Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): h. 74-95.

berlangsung.³² Peserta didik banyak yang menjadi sasaran *bullying* dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran mereka. Apabila kasus *bullying* ini tidak ditangani dengan serius maka akan semakin berpengaruh pada psikis anak dan rasa kepercayaan diri anak sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar anak dan prestasinya menjadi menurun, misalnya anak menjadi malu pergi ke sekolah, merasa tertekan saat belajar sehingga berdampak pada prestasi belajarnya, psikis anak pun bisa terganggu seperti anak sudah tidak mulai percaya diri bahkan bisa terjadi depresi berat pada anak bila dia selalu mendapatkan perilaku *bullying* dari teman-temannya secara terus-menerus.

Berdasarkan dampak perilaku *bullying* yang tersebut diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dampak *bullying* adalah masalah serius yang memiliki dampak yang luas dan merusak. Baik korban, pelaku, maupun lingkungan sekitar semuanya merasakan dampak negatif dari perilaku ini.

4. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying*

Mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*, perilaku *bullying* adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari individu pelaku, lingkungan sosial, maupun lingkungan keluarga. Perilaku *bullying* juga disebut sebagai masalah serius yang dapat berdampak dalam jangka panjang pada korban. Perilaku ini kompleks dan dipengaruhi

³² Anggi Julia Azizi, Nugraha Permana Putra, and Asih Wahyuningsih, "Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I di UPTD SDN 2 Jambe Kec. Kertasmaya," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): h. 687. Ederly, "Childhood *Bullying*, Loneliness and Resiliency—A Critical Review of the Literature," h. 81-84.

oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* tersebut dikelompokkan menjadi 2, di antaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Kepribadian/ Individu

Pelaku *bullying* cenderung memiliki sifat agresif yang tinggi, seringkali melampiaskan kemarahan atau frustrasi pada orang lain. Mereka memiliki keinginan kuat untuk mengendalikan orang lain dan merasa superior. Pelaku *bullying* seringkali kesulitan memahami perasaan orang lain dan tidak peduli dengan dampak tindakan mereka. Pelaku *bullying* juga seringkali membuat keputusan yang terburu-buru.³³ Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan tentang empati dan pengendalian diri sejak dini dan memberikan konseling kepada pelaku untuk membantu mereka mengubah perilaku mereka.

2) Kekerasan pada masa lalu

Akibat dari kekerasan pada masa lalu pelaku *bullying* merasa tidak aman atau terancam, sehingga mereka berusaha menguatkan diri dengan mengintimidasi orang lain. pelaku *bullying* yang merasa rendah diri seringkali berusaha menutupinya dengan bersikap agresif, pelaku *bullying* tersebut kesulitan mengelola emosi marah, sehingga melampiaskannya pada orang lain. Dalam beberapa kasus, pelaku

³³ Indari Mastuti, "Kiat Percaya Diri," Jakarta: Hi-Fest Publishing, 50AD, h. 4.

bullying mungkin mengalami depresi yang tersembunyi, dan tindakan *bullying* menjadi cara mereka untuk mengatasi perasaan negatif.³⁴ Akibat dari perilaku agresif ini seringkali menjadi cara mengatasi masalah yang tidak sehat untuk menghadapi masalah emosional yang lebih dalam. Mereka mungkin merasa tertekan, kesepian, atau bahkan takut menjadi korban *bullying* sendiri, sehingga mereka memilih untuk menyerang terlebih dahulu.

Pelaku *bullying* juga mengalami kesulitan dalam menjalin persahabatan yang sehat dan mencari pengakuan melalui tindakan *bullying*.³⁵ Perilaku agresif ini seringkali menjadi cara mereka untuk merasa lebih berkuasa dan dihormati di lingkungan sosial mereka. Namun, ironisnya, tindakan *bullying* justru mendorong isolasi sosial dan memperburuk hubungan mereka dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya faktor internal *bullying* adalah salah satu faktor utama yang mendorong seseorang melakukan tindakan *bullying*. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri individu, kekerasan pada masa lalu dan seringkali berkaitan dengan kondisi psikologis, emosi, dan cara berpikir mereka.

³⁴ Fithria Fithria and Rahmi Auli, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*," *Idea Nursing Journal* 7, no. 3 (2016): h. 9-17.

³⁵ Adi Santoso, "Pendidikan Anti *Bullying*," *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 1, no. 2 (2018): h. 53.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat rentang terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Bentuk komunikasi negatif tersebut akan terbawa dalam pergaulannya sehari-hari, akibatnya remaja akan dengan mudahnya berkata sindiran yang tajam disertai dengan kata-kata kotor dan kasar. Hal ini yang dapat memicu pada pribadi yang terbelah dan berperilaku *bull*, sebab anak dan remaja tersebut terbiasa berada dilingkungan keluarga yang kasar.³⁶ Perilaku agresif dan kasar yang mereka saksikan di rumah menjadi semacam model peran yang mereka tiru.

2) Sekolah

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik. Namun sekolah bisa

³⁶ Gamar Abdullah and Asni Ilham, "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 3, no. 1 (2023): h. 179. Adi Santoso, "Pendidikan Anti Bullying," *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 1, no. 2 (2018): h. 54.

menjadi tempat yang berbahaya juga karena sekolah tempat berkumpulnya para peserta didik dari berbagai macam karakter. Seperti yang kita ketahui bersama, biasanya *bullying* antar peserta didik terjadi di sekolah, baik itu di dalam maupun diluar sekolah.³⁷ Namun sekolah bukan lagi tempat menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma.³⁸ *Bullying* tidak hanya meninggalkan bekas fisik, tetapi juga luka emosional yang mendalam pada korban. Mereka mungkin mengalami depresi, kecemasan, gangguan makan, hingga pikiran untuk bunuh diri. Perasaan tidak aman, rendah diri, dan terisolasi seringkali menghantui korban *bullying* dalam jangka waktu yang lama, bahkan setelah mereka lulus dari sekolah.

Hal ini dapat terjadi secara turun menurun karena beberapa alasan seperti, kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan peserta didik yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

³⁷ Fransisca Mudjijanti, "School Bullying Dan Peran Guru Dalam Mengatasinya," h. 2. Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Anti Bully Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017.

³⁸ Andryawan Andryawan, Cindy Laurencia, and Maria Phoebe Tjahja Putri, "Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): h. 3.

3) Masyarakat

Faktor eksternal yang terakhir yaitu dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar atau lingkungan sosial merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.³⁹

Adapun yang menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying* di lingkungan masyarakat adalah media massa, di Indonesia tayangan sinetron yang ditayangkan di televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutalan, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberi dampak yang buruk terutama bagi remaja dan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini dapat menciptakan perilaku peserta didik yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap peserta didik di lingkungan sekolah.⁴⁰ Lingkungan yang mendukung kekerasan, baik di rumah maupun di lingkungan sosial, dapat menjadi cerminan bagi peserta didik untuk berperilaku agresif. Mereka akan melihat kekerasan sebagai cara yang normal untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Selanjutnya teman sebaya, Kelompok teman sebaya (genk) yang memiliki masalah di sekolah

³⁹ Nurul isnaeni Rahmat, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): h. 24.

⁴⁰ Matraisa Bara Asie Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja," *Calyptra* 3, no. 1 (2014): h. 1-17.

akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman yang lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos.⁴¹ Pengaruh negatif ini seringkali terjadi karena adanya tekanan kelompok. Remaja yang ingin diterima dalam kelompok tersebut merasa terdorong untuk mengikuti perilaku negatif yang dilakukan oleh anggota kelompok lainnya, meskipun mereka sebenarnya tidak setuju.

Berdasarkan faktor eksternal penyebab terjadinya *bullying* di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor eksternal memiliki peran yang sangat signifikan dalam terjadinya *bullying*. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan perilaku *bullying* berkembang.

B. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

1. Definisi Strategi Guru PAI

Kata 'strategi' berasal dari bahasa Yunani '*strategos*' yang secara harfiah berarti 'komandan militer'. Kata ini terbentuk dari kata benda '*stratos*' (militer) dan kata kerja '*ago*' (memimpin). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴² Setelah dipahami bahwa strategi pada dasarnya adalah seni merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks militer maupun bidang lainnya seperti bisnis,

⁴¹ Fransisca Mudjijanti, "School Bullying Dan Peran Guru Dalam Mengatasinya," h. 2. Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* Pada Remaja," h. 1-17.

⁴² *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi>, pada tanggal 18 Oktober 2024

politik, atau kehidupan sehari-hari.⁴³ Penggunaan istilah "strategi" telah mengalami pergeseran makna. Dari awalnya hanya terbatas pada ranah militer, kini strategi menjadi konsep yang relevan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Kata strategi juga dikaitkan dengan taktik, yaitu seni mempertahankan pasukan di medan perang atau seni membawa pasukan ke medan perang dalam posisi yang tepat.⁴⁴ Namun, strategi lebih bersifat jangka panjang dan mencakup perencanaan besar, sedangkan taktik lebih fokus pada tindakan-tindakan spesifik di lapangan. Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu "siasat", kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵ Strategi merupakan suatu rencana aksi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi yang dinamis dan kompetitif. Strategi juga merupakan suatu rencana aksi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi yang dinamis dan kompetitif.

Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.⁴⁶ Kata strategi sendiri dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan yang ditunjang atau didukung oleh hasil

⁴³ Pantri Heriyati, *Strategi Pemasaran Segmenting, Targeting Dan Positioning* (Scopindo Media Pustaka, 2022), h. 2.

⁴⁴ Pantri Heriyati, *Strategi Pemasaran Segmenting, Targeting Dan Positioning* (Scopindo Media Pustaka, 2022), h. 22.

⁴⁵ Barlian Ikbal, "Begitu Pentingkah StrAtegi Belajar Mengajar Bagi Guru," vol. 6, 2013, h. 242.

⁴⁶ Rahmi Yuliana, "Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor Matik Berupa Segmentasi, Targeting, Dan Positioning Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Semarang," *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 2 (2013): h. 81.

pemilihan pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai. Strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran (*teaching strategy*) merupakan pola kegiatan pembelajaran yang berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.⁴⁷ Strategi ini melibatkan pemilihan metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik.

Istilah strategi sekarang ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru, peserta didik dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Di bidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru dalam istilah strategi mengajar ataupun pada kegiatan belajar peserta didik dalam istilah strategi belajar. Strategi mengajar dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar.⁴⁸ Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Ini melibatkan

⁴⁷ Riski Fitriyani, Aloysius Duran Corebima, and Ibrohim Ibrohim, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma," *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang* 3, no. 4 (2015): h. 4.

⁴⁸ Imam Asrori, "Strategi Pembelajaran Indonesia Mengidentifikasi Makna Kata Bahasa Arab Dalam Konteks Kalimat Wacana Geografi," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016): h. 22.

pemilihan metode, teknik, dan sumber daya yang paling efektif untuk membantu individu menguasai materi pelajaran secara mendalam dan bermakna.

Strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.⁴⁹ Dengan suatu strategi tertentu, perancang dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan atau penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.⁵⁰ Oleh sebab itu, risiko yang mungkin timbul dapat diantisipasi dan diminimalisir. Sampai-sampai sistem yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Strategi juga hampir mirip dengan istilah perencanaan, ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham misalnya mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

⁴⁹ Sutarjo Adisusilo, "Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif," 2012, h. 85-86.

⁵⁰ Oemar Hamalik, "Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem," 2003, h. 19.

Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.⁵¹ Dengan kata lain, perencanaan adalah proses berpikir ke depan untuk menentukan tujuan, langkah-langkah yang diperlukan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Namun, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan langsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.⁵² Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat juga akan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, seperti meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman konsep, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial, dan menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selanjutnya upaya internalisasi karakter yang dilakukan dalam proses pembelajaran, tentunya tidak hanya mengedepankan aspek kemampuan kognitif semata, akan tetapi juga kesiapan mental, sosial, serta emosional peserta didik. Penerapan pendidikan karakter saat ini masih bersifat umum, hal ini dapat terlihat pada anak usia dini, pendidikan karakter dituangkan dalam

⁵¹ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023), h. 1.

⁵² Mufarrokah Anissatul, "Strategi Belajar Mengajar," *Yogyakarta: Teras*, 2009, h. 38.

program keseharian mereka, sehingga diharapkan peserta didik siap beradaptasi pada jenjang pendidikan selanjutnya dan lingkungannya.⁵³ Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang harus diatasi dalam implementasi pendidikan karakter, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya komitmen dari semua pihak, dan belum adanya evaluasi yang efektif.

Secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁵⁴ Dengan demikian strategi pembelajaran yang efektif akan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵⁵ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik yaitu suatu penataan potensi dan sumber daya agar secara efisien dapat memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan

⁵³ Suriana Suriana, “Internalization Strategy of Rabbani Character Values for Student Primary School,” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i2.19536>.

⁵⁴ Anisah Basleman and Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 45.

⁵⁵ B Uno Hamzah, “Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007, h. 1.

pertempuran.⁵⁶ Perbedaan mendasar antara strategi dan taktik terletak pada skala dan jangka waktu. Strategi bersifat jangka panjang dan mencakup keseluruhan rencana perang, sementara taktik lebih fokus pada tindakan-tindakan spesifik di medan perang dalam jangka waktu yang lebih pendek.

Selanjutnya Gadne (1974) berpendapat bahwa dalam konteks pembelajaran, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Pengertian ini dapat dipahami bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai executive control (kontrol tingkat tinggi), yaitu analisis tajam, tepat, dan akurat.⁵⁷ Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang efektif dapat merangsang perkembangan kognitif peserta didik secara optimal.

Dari pengertian strategi guru di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Apabila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam maka strategi guru pendidikan agama Islam adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yakni menciptakan manusia yang seutuhnya dengan jalan membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

⁵⁶ Noeng Muhajir, "Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif," *Yogyakarta: Rake Sarasin*, 2000, h. 138-139.

⁵⁷ Suriana et al., "Distingsi Approaches, Strategies, Methods Dan Techniques Dalam Pembelajaran PAI," h. 317.

ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, sehingga dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

2. Macam-macam Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Sebagai seorang pendidik agama, guru PAI memiliki kewajiban yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

a. Pencegahan

Guru PAI harus menciptakan budaya sekolah yang positif dan inklusif supaya semua peserta didik merasa diterima dan dihormati di sekolah. Guru PAI juga penting mengajarkan peserta didik tentang *bullying*, termasuk menjelaskan konsekuensi dari tindakan *bullying*, menjelaskan cara menghentikan tindakan *bullying*, dan cara melaporkan bila mendapatkan tindakan *bullying*. Guru PAI perlu membuat aturan dan prosedur yang jelas tentang *bullying* dan memastikan bahwa semua peserta didik mengetahui dan memahami aturan tersebut. Guru PAI dapat memantau perilaku peserta didik dan mencari tanda-tanda *bullying*.⁵⁸ Selain itu, Guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai

⁵⁸ Nofan Rahmantio, Rizkan A Rahman, and Ahmad Syarifin, "Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Secara Verbal Pada Peserta Didik Di SMPN 02 Kota Bengkulu," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 6 (2022): h. 196. Marzuenda Marzuenda et al., "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Mi Al-Barokah Pekanbaru," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): h. 334.

positif sejak dini, diharapkan peserta didik dapat membangun karakter yang kuat dan menolak segala bentuk kekerasan, termasuk *bullying*.

b. Intervensi

Guru PAI perlu membuat program intervensi Jika menerima laporan *bullying*, mereka harus segera menindak lanjuti dengan menyelidiki laporan tersebut dan mengambil tindakan yang sesuai. Guru berkewajiban melindungi korban *bullying* dari bahaya. Kemudian guru PAI sangat penting dan perlu berbicara dengan pelaku *bullying* tentang perilaku *bullying* tersebut dan membantu mereka memahami bahwa perilaku *bullying* tersebut perilaku yang salah. Guru PAI dapat memberikan nasehat kepada pelaku *bullying* dan memberikan dukungan kepada korban *bullying*. Guru PAI juga sangat penting melibatkan orang tua korban *bullying* dan pelaku *bullying* dalam proses intervensi.⁵⁹ Namun, keterlibatan orang tua sangat krusial dalam memberikan dukungan emosional kepada anak, serta membantu mereka memahami dampak dari tindakan *bullying*.

c. Kolaborasi

Guru perlu berkolaborasi dengan staf sekolah lainnya untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pencegahan dan intervensi *bullying*. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan staf sekolah sangat penting dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*.⁶⁰

⁵⁹ Suriani Suriani, "Kolaborasi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): h. 311. Ummu Aiman Nasution, "Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*," *Analysis* 2, no. 1 (2024): h. 188.

⁶⁰Nasution, "Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*," h. 188. Suriani, "Kolaborasi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*," h. 309-311.

mengajarkan tentang kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, diharapkan peserta didik dapat membangun karakter yang kuat dan menolak segala bentuk kekerasan, termasuk *bullying*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang peneliti pilih dalam menulis penelitian ini. Fenomenologi mempunyai arti merekam, melihat, mengontruksi secara realitas dengan menepis segala asumsi yang mengontaminasi pengalaman konkret manusia. Tujuan dari penggunaan pendekatan fenomenologi adalah supaya peneliti menemukan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Seseorang harus mengalami dan mengamati kejadian secara langsung sejujur dan semurni mungkin. Fenomena hanya dialami oleh orang yang benar-benar merasakan kejadian tersebut.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, hal ini dikarenakan supaya dapat melihat langsung tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut dari korban dan pelaku *bullying*. Dengan demikian, peneliti dapat memahami secara mendalam makna dan pengalaman yang terkait dengan tindakan *bullying* tersebut untuk memperjelas data terhadap tindakan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar dan kemudian peneliti akan tulis sejujur mungkin di dalam penelitian ini.

⁶¹ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): h. 2-3.

2. Jenis Penelitian

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif. Lexy J Moleog mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan memahami suatu fenomena yang ada kaitannya dengan yang dialami oleh subjek, contohnya tingkah laku, fenomena, persepsi dan lain-lain yang menggunakan metode ilmiah.⁶²

Peneliti tertarik memilih penelitian kualitatif karena sifatnya sangat relevan dan sesuai untuk mencari dan memahami makna perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar yang seluruh guru percaya bahwa dengan adanya penelitian ini kasus *bullying* teratasi dengan baik.

B. Lokasi penelitian

Lokasi dilaksanakan penelitian di SMPN 3 Montasik, Jl. Montasik Indrapuri. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan bahwa SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar terjadi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 3 Montasik”.

⁶² L Moleong, “Meleong,” 2019, h. 11.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri guru PAI, konselor sekolah, kepala sekolah, guru BK dan peserta didik yang melakukan tindakan *bullying*.

Subjek penelitian di atas berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Jadi yang dimaksud sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel.⁶³

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu semua aktivitas terkait dengan bentuk-bentuk perilaku *bullying* dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang di dalamnya mengandung proses biologis dan psikologis, menurut pendapat Sutrisno Hadi

⁶³ Ira Alia Maerani, "Aplikasi Nilai-Nilai Islam Dalam Peraturan Daerah (Perda) Tentang Pengelolaan Zakat Dan Problematikanya Pada Era Otonomi Daerah Di Kota Semarang", dalam *Jurnal Hukum*, Vol XXVIII, No. 2, 2012, h. 965.

mengenai observasi.⁶⁴ Observasi berjalan apabila penelitian berkaitan dengan tingkah laku manusia, gejala dan proses kerja.

Pengamatan ini bertujuan supaya peneliti mampu menyimpulkan keadaan yang diteliti, aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru, hubungan sesama peserta didik, sehingga peneliti bisa dengan mudah melihat langsung bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah dan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Dengan ini peneliti dengan mudah untuk menyajikan data secara ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber.⁶⁵ Menurut Sudijono, Metode wawancara dilakukan dengan tujuan utama untuk mendapatkan informasi spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian atau pengumpulan data. Melalui wawancara peneliti dapat berinteraksi langsung dengan orang yang kita wawancarai untuk menggali informasi yang lebih rinci.⁶⁶

Wawancara atau Interview ini ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Konselor sekolah, kepala sekolah, dan peserta didik yang melakukan korban terjadinya *bullying*. Untuk mendapatkan informasi tentang bentuk-

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, h. 145

⁶⁵ Sutrisno Hadi, Metodologiss Reserch, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), hlm. 157.

⁶⁶ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta Rajawali Pers, 2011), hlm. 82.

bentuk perilaku *bullying* dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis atau tercatat. Dokumen-dokumen ini dapat berupa surat, laporan, catatan harian, foto, video, atau bahkan data digital seperti file elektronik. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menelusuri peristiwa masa lalu, menganalisis tren, dan memahami konteks sosial suatu fenomena. Keunggulan dari teknik dokumentasi adalah kemampuannya untuk mengakses data yang telah ada sebelumnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari peristiwa yang terjadi di masa lampau. Selain itu, data dokumenter juga dapat memberikan informasi yang lebih objektif dan terpercaya dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara atau observasi langsung.⁶⁷

Metode ini digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data yang sudah ada yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, data siswa, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, program kegiatan, data inventaris, catatan konseling, catatan kehadiran peserta didik, laporan kejadian, buku tamu/kunjungan orang tua, dokumen sekolah terkait kasus *bullying*, video dan foto penunjang terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar.

⁶⁷ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 125

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan reduksi data merupakan proses menentukan, merangkum dan menfokuskan data pada beberapa hal penting sehingga menjadi poin.⁶⁸ Hal yang bisa mempermudah peneliti ketika melakukan reduksi data adalah mencari topik untuk mendapatkan keterangan jelas dan mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti mereduksi hal yang terjadi dilapangan terkait topik tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying* dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami masalah yang sedang diteliti secara lebih mendalam. Dengan menyajikan data dalam bentuk yang visual dan mudah dicerna, peneliti dapat mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan yang lebih baik.⁶⁹ Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar, peneliti mengorganisir data tersebut. Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani kasus *bullying* di sekolah tersebut. Hasil analisis ini disajikan secara terperinci

⁶⁸ Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): h. 207.

⁶⁹ Dhea Febyola Putri Hariyana, dkk, "Pembuatan Karya Seni Paper Quilling Bermuatan Cerita Bergambar pada Kelas V SDN 092 Bengkulu Utara", dalam *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 145.

dalam bentuk narasi, sehingga pembaca dapat memahami secara jelas bagaimana guru-guru tersebut mengatasi masalah *bullying*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Kabupaten Aceh Besar, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di SMP Negeri 3 Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 3 Montasik

SMP Negeri 3 Montasik adalah sekolah menengah pertama berstatus negeri yang berlokasi di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di Jalan Montasik–Indrapuri Km. 4, Gampong Weu Bada. Sekolah ini didirikan pada 20 November 1984 berdasarkan SK pendirian nomor 0557/0/1984 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 3 Montasik telah memperoleh akreditasi A sesuai dengan SK nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang diterbitkan pada 8 Desember 2021. Saat ini, sekolah memiliki 200 peserta didik yang dididik oleh 11 guru profesional di bidang masing-masing dan guru honoren. Kepala sekolah yang memimpin SMP Negeri 3 Montasik adalah Ibu Nazariana.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Montasik

a. Visi

“Unggul dalam mutu berpijak pada syariat dan adat istiadat Islam”

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang dianut.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dan sopan santun, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

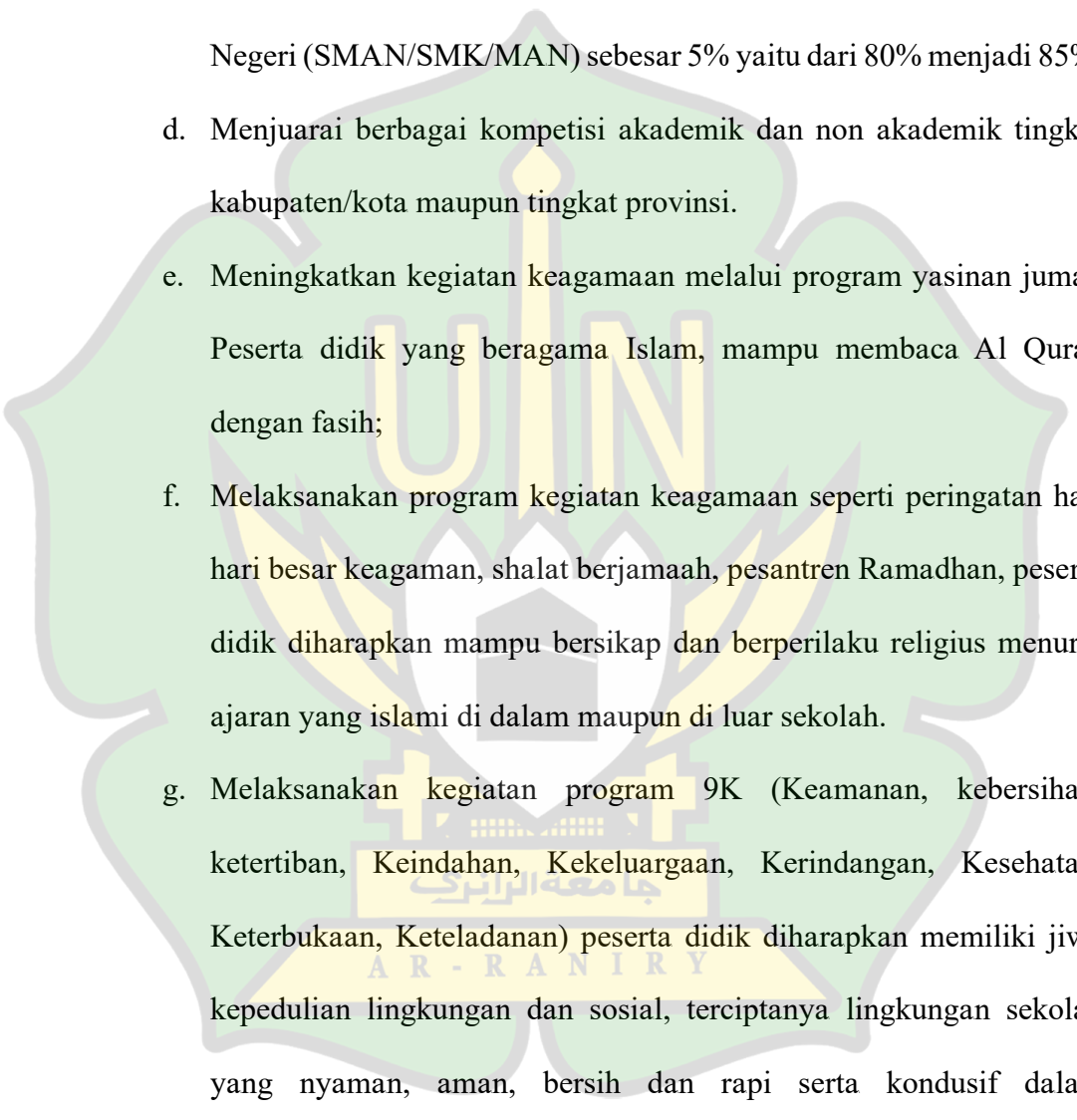
- 3) Menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah maupun warga sekitar.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan seni budaya islami.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki.
- 6) Memotivasi guru dan pegawai sekolah supaya bekerja sungguh sungguh dan penuh tanggung jawab.
- 7) Membiasakan warga sekolah agar sekolah selalu peduli dan melestarikan lingkungan sekitar sekolah.
- 8) Terciptanya lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, mencegah pencemaran dan sadar lingkungan.⁷⁰

3. Tujuan SMP Negeri 3 Montasik

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 3 Montasik dalam satu tahun mendatang meliputi:

- a. Mempertahankan tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai Ujian Nasional meningkat dari 7,46 (jumlah nilai 4 mata pelajaran UN = 29,86) menjadi 8.00 (jumlah nilai 4 mata pelajaran UN = 32,00) tahun pelajaran 2021/2011.

⁷⁰ Sumber Data Diperoleh dari Dokumentasi SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

- 
- b. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional sebesar 0,15 setiap tahun yaitu dari 7,46 menjadi 8,06 untuk jangka waktu 4 (empat) tahun ke depan.
- c. Meningkatkan prosentase lulusan 2021/2022 yang diterima di SMP Negeri (SMAN/SMK/MAN) sebesar 5% yaitu dari 80% menjadi 85%.
- d. Menjuarai berbagai kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten/kota maupun tingkat provinsi.
- e. Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui program yasinan jumat. Peserta didik yang beragama Islam, mampu membaca Al Quran dengan fasih;
- f. Melaksanakan program kegiatan keagamaan seperti peringatan hari hari besar keagamaan, shalat berjamaah, pesantren Ramadhan, peserta didik diharapkan mampu bersikap dan berperilaku religius menurut ajaran yang islami di dalam maupun di luar sekolah.
- g. Melaksanakan kegiatan program 9K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, Keteladanan) peserta didik diharapkan memiliki jiwa kepedulian lingkungan dan sosial, terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih dan rapi serta kondusif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- h. Melaksanakan kegiatan program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, Sopan) peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap ramah tamah,

sopan santun dan memelihara rasa kekeluargaan serta toleransi yang tinggi.

- i. Menanamkan jiwa nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air dan menjadi generasi yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya melalui upacara pengibaran/penurunan bendera, dan memperingati hari-hari besar kenegaraan.
- j. Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaranyang aktif, kreatif dan inovatif.⁷¹

4. Keadaan Guru

Berdasarkan data jumlah guru di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar⁷²

No	Nama	Jabatan	Status
1	Nazariana	Kepala Sekolah	PNS
2	Suryani	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Zakia Hanum	Guru	PNS
4	Ruslawati	Guru	PNS
5	Rusmawati	Guru	PNS
6	Yusnidar	Guru	PNS
7	Fathimah	Guru	PNS

⁷¹ Sumber Data Diperoleh dari Dokumentasi SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

⁷² Sumber Data Diperoleh dari Dokumentasi SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

8	Masyithah	Guru	PNS
9	Nurbaya	Guru	PNS
10	Nurjannah	Guru	PNS
11	Sumarni	Tenaga Kependidikan	PNS
12	Nurbayani	Guru	PPPK
13	Riza Ilhami	Tenaga Kependidikan	honoren
14	Putri Aldina	Guru	honoren
15	Ihsan	Operator	honoren
16	Zahratul Husna	Guru	honoren
17	Nada Fitria	Tenaga Kependidikan	honoren
18	Irhamni	Tenaga Kependidikan	honoren
19	Husnul Muna	Guru	honoren
20	Hendriani	Guru	honoren
21	Afra Nadila	Guru	honoren
22	Fazil Hermawan	Guru	honoren
23	Mahmudiah	Guru	honoren
24	Intan Novita Sari	Guru	honoren
25	Muspika	Guru	honoren
26	Nur Hajjah	Guru	honoren

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar Tahun 2024

5. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah total peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik adalah 200 peserta didik. Komposisi peserta didik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar⁷³

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII-1	12	11	23
2	VII-2	10	12	22
3	VII-3	11	11	22
4	VIII-1	10	14	24
5	VIII-2	8	16	24
6	VIII-3	11	12	23
7	IX-1	22	10	32
8	IX-2	20	10	30

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik laki-laki berjumlah 104 peserta didik sedangkan jumlah peserta didik perempuan berjumlah 96 peserta didik untuk jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar berjumlah 200 peserta didik.

⁷³ Sumber Data Diperoleh dari Dokumentasi SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar⁷⁴

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Belajar	8
5	Laboratorium IPA	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	UKS	1
8	Perpustakaan	1
9	Kantin	2
10	Toilet Guru	1
11	Toilet Perempuan	2
12	Mushalla	1
13	Ruang Bimpen Konseling	1
14	Ruang Keterampilan	1
15	Ruang Multimedia	1

⁷⁴ Sumber Data Diperoleh dari Dokumentasi SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

16	Ruang Osis	1
17	Ruang Perpustakaan	1
18	Toilet Guru Laki-laki	2
19	Toilet Guru Perempuan	2
20	Papan Tulis	8
21	Toilet Laki-laki	2
22	Gudang	1
23	Meja peserta didik	200
24	Kursi peserta didik	200
25	Meja Guru Di Kelas	8
26	Kursi Guru Di Kelas	8
27	Tong Sampah	10
28	Meja Guru	15
29	Kursi Guru	15
30	Kursi Kerja TU	8

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar Tahun 2024

B. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

1. *Bullying* Fisik

Berdasarkan hasil wawancara, perilaku *bullying* fisik di kalangan peserta didik SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu memukul dan mendorong.

a. Memukul

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik, Ibu NZ, mengungkapkan bahwa:

“Beberapa kasus *bullying* fisik terjadi di sekolah ini. Biasanya, insiden tersebut berawal dari candaan antar peserta didik, tanpa niat untuk menyakiti. Namun, dalam beberapa kasus, candaan tersebut dapat berkembang menjadi tindakan yang lebih kasar, seperti memukul atau menendang. Kami selalu berupaya menyelesaikan masalah ini secara damai, dengan mengadakan pertemuan antara pelaku dan korban serta melibatkan orang tua peserta didik. Kami juga memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai dampak buruk kekerasan, baik secara fisik maupun psikologis, agar kasus serupa dapat dicegah di masa depan.”⁷⁵

Dari hasil observasi peneliti menyadari bahwa masalah *bullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. *bullying* fisik ada terjadi di sekolah ini. Sebagian besar insiden tersebut berawal dari candaan atau guyonan antara peserta didik. Meski awalnya tanpa niat menyakiti, candaan tersebut terkadang berkembang menjadi tindakan yang lebih kasar dan dapat memicu perkelahian atau kekerasan fisik. Timbulnya kekerasan yang bermula dari candaan ini seringkali dipicu oleh faktor-faktor seperti perbedaan status sosial atau persaingan kelompok.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu N, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Montasik. Beliau menjelaskan bahwa

“Ada kasus *bullying* fisik seperti memukul atau mendorong di antara peserta didik. Meskipun sering dianggap bercanda oleh pelaku,

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

tindakan tersebut bisa berdampak buruk bagi korban, baik fisik maupun emosional.”⁷⁶

Hasil observasi peneliti kasus *bullying* fisik di sekolah ini ada terjadi, meskipun sering dimulai sebagai candaan. Tindakan seperti memukul atau mendorong kerap dianggap hal biasa oleh pelaku, namun tetap berpotensi menimbulkan dampak serius bagi korban. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi korban *bullying*.

Selain itu, dalam wawancara dengan Ibu ZH, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Montasik, beliau menjelaskan bahwa:

“Kasus *bullying* fisik sering terjadi di luar pengawasan kami, terutama saat jam istirahat. Biasanya diawali dengan dorongan atau pukulan kecil yang dianggap bercanda, tetapi bisa saja menjadi lebih serius. Kami selalu menekankan kepada peserta didik bahwa perilaku seperti itu tidak dibenarkan dalam ajaran agama dan dapat menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun hati.”⁷⁷

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, peneliti menjelaskan bahwa perilaku *bullying* fisik di sekolah ini sering kali terjadi di luar pengawasan guru, seperti saat jam istirahat atau di tempat yang sepi. Tindakan tersebut biasanya seperti memukul dan mendorong yang awalnya dianggap main-main oleh pelaku, tetapi dapat berkembang menjadi lebih serius. Kurangnya kesadaran akan dampak psikologis yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying* terhadap korban menjadi salah satu faktor yang memperparah masalah ini.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:30 WIB.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu ZH, Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:00 WIB.

Selain hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Salah seorang peserta didik, FH, dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Biasanya yang melakukan itu teman-teman yang badannya lebih besar. Mereka suka mendorong atau memukul teman yang lebih kecil, dan teman-teman yang kena kadang takut untuk melawan atau melapor.”⁷⁸

Tindakan *bullying* seperti ini dapat meninggalkan trauma psikologis yang mendalam pada korban. Mereka bisa merasa tidak aman, rendah diri, dan bahkan enggan untuk bersekolah. Peserta didik lain, Z dari kelas 9, mengungkapkan hal serupa mengenai perilaku *bullying* fisik di lingkungan sekolahnya. Bahwa:

“Biasanya cuma pukul-pukulan ringan, dan itu cuma bercanda. Itu sering terjadi di antara teman-teman yang sudah dekat, jadi tidak ada yang terlalu mempermasalahkannya. Tapi kadang memang ada yang merasa sakit hati atau tidak nyaman, walaupun nggak ngomong langsung.”⁷⁹

Banyak peserta didik menganggap tindakan seperti ini sebagai bagian dari interaksi sosial yang normal. Mereka belum menyadari bahwa bahkan tindakan yang dianggap sepele pun dapat melukai perasaan orang lain dan menyebabkan masalah yang lebih besar di kemudian hari. Peserta didik lain, IK, dari kelas 8, menjelaskan bahwa perilaku *bullying* fisik juga terjadi di sekolah, meskipun tidak selalu terlihat oleh guru. Menurut IK:

“Biasanya kalau main-main, ada yang suka mendorong atau memukul pelan. Tapi kadang ada juga teman yang sengaja melakukannya

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan FH, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:30 WIB.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Z, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:00 WIB.

supaya kelihatan lebih kuat, terutama ke teman yang lebih pendiam atau tidak berani melawan.”⁸⁰

Hasil survei menunjukkan bahwa peserta didik yang sering menjadi korban *bullying* cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* fisik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar sering kali dimulai dari candaan antar peserta didik, namun dapat berkembang menjadi tindakan yang lebih kasar, seperti memukul, mendorong, atau menendang. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh peserta didik yang merasa lebih kuat atau lebih besar fisiknya, terutama di luar pengawasan guru. Meskipun pelaku tidak berniat menyakiti, dampak fisik dan emosional pada korban tetap ada.

b. Mendorong

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik, Ibu NZ, mengungkapkan bahwa:

“*Bullying* fisik dalam bentuk mendorong ada terjadi di sekolah ini, meskipun sering kali dimulai dari interaksi yang dianggap biasa atau bercanda antar peserta didik. Namun, jika dorongan itu terlalu kuat atau dilakukan berulang kali, dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi korban.”⁸¹

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang sering menjadi korban *bullying* cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. *bullying* fisik dalam bentuk mendorong ada terjadi di

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan IK, Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:30 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

sekolah. Meskipun sering kali dimulai dengan interaksi yang dianggap ringan atau bercanda antar peserta didik, dorongan yang dilakukan secara berlebihan bisa berpotensi menyebabkan ketidaknyamanan pada korban.

Sedangkan menurut Ibu N, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Montasik, menjelaskan bahwa:

“Mendorong adalah tindakan yang sering terjadi, terutama antar teman yang sedang bercanda, tetapi jika dorongan itu terlalu keras, bisa membuat teman yang didorong merasa kesakitan atau tidak nyaman. Kami selalu mengingatkan peserta didik untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi fisik, agar tidak ada yang merasa terganggu atau terluka.”⁸²

Hal ini bisa berdampak pada kesehatan mental korban, seperti merasa takut, cemas, atau bahkan depresi. Sejalan dengan itu, Ibu ZH, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Montasik, juga menjelaskan bahwa:

“Mendorong antar teman sering dianggap bercanda, tetapi jika dilakukan berulang kali atau dengan kekuatan yang berlebihan, bisa menyebabkan ketidaknyamanan. Kami selalu berusaha mengingatkan peserta didik untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi agar tidak ada yang merasa terganggu atau terluka.”⁸³

Meskipun terlihat sepele, tindakan mendorong yang berulang atau dilakukan dengan sengaja dapat dikategorikan sebagai *bullying*. *Bullying* dapat memberikan dampak negatif yang serius bagi korban. Dari sudut pandang peserta didik, perilaku *bullying* fisik dalam bentuk dorongan sering kali dianggap sebagai bagian dari interaksi sehari-hari atau candaan di

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:30 WIB.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu ZH, Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:00 WIB.

antara teman-teman. Menurut FH, peserta didik kelas 9, menjelaskan bahwa:

“Kalau dorong itu biasanya tidak ada maksud buat nyakitin, cuma lagi bercanda atau main bareng. Tapi kalau dorongannya terlalu keras, teman yang didorong bisa merasa kesakitan atau nggak nyaman.”⁸⁴

Selain sakit fisik, tindakan seperti ini juga bisa membuat teman kita merasa tidak aman atau bahkan takut. Kita harus lebih peka terhadap perasaan orang lain. Peserta didik lain, Z dari kelas 9, mengungkapkan:

“Terkadang dorongan itu hanya bercanda, tapi kalau terus-terusan atau terlalu keras, bisa bikin teman jadi marah atau bahkan sakit. Jadi, kami harus lebih hati-hati.”⁸⁵

Tindakan yang dilakukan tersebut bisa menjadi ancaman bagi korban, sehingga korban merasa tertekan. Peserta didik lain, IK, dari kelas 8, menjelaskan bahwa:

“Biasanya dorongan itu cuma buat bercanda aja, nggak ada niat nyakitin. Tapi kalau dorongannya terlalu kuat, teman bisa merasa kesakitan atau tersinggung.”⁸⁶ Meskipun terlihat sepele, tindakan mendorong yang berulang atau dilakukan dengan keras dapat dikategorikan sebagai *bullying*. *Bullying* dapat menyebabkan korban merasa tidak nyaman, takut, atau bahkan tertekan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* fisik dalam bentuk dorongan di kalangan peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik sering kali dianggap

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan FH, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:30 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Z, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:00 WIB.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan IK, Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:30 WIB.

sebagai bagian dari interaksi biasa atau candaan antara teman-teman. Meskipun niat awalnya bukan untuk menyakiti, banyak peserta didik yang menyadari bahwa dorongan yang dilakukan dengan kekuatan berlebihan atau secara berulang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan cedera pada teman yang menjadi korban. Beberapa informan juga menyatakan pentingnya kesadaran untuk menjaga batasan dalam interaksi fisik, agar perilaku ini tidak berkembang menjadi kekerasan yang lebih serius dan berdampak negatif bagi hubungan antar teman.

2. *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil wawancara, perilaku *bullying* verbal di kalangan peserta didik SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar hanya terjadi dalam bentuk celaan atau hinaan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik, Ibu NZ, mengungkapkan bahwa:

“Perilaku *bullying* verbal di sekolah ini umumnya terjadi dalam bentuk celaan atau hinaan antar peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, dan lebih banyak ditemukan di kelas 9. Celaan ini seringkali dipicu oleh perbedaan fisik atau sosial yang menjadi bahan ejekan, seperti penampilan fisik, pakaian, atau status sosial peserta didik.”⁸⁷

Situasi peserta didik di kelas 9 seringkali saling mengejek dan menghina berdasarkan perbedaan-perbedaan yang mereka miliki. Ini adalah bentuk *bullying* yang sangat umum dan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional korban. Hasil wawancara di atas sejalan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Montasik yang menjelaskan bahwa:

“Perilaku *bullying* verbal di sekolah ini lebih sering terjadi dalam bentuk ejekan atau hinaan, yang biasanya dipicu oleh perbedaan fisik atau sosial antar peserta didik. Meskipun lebih banyak ditemukan di kelas 9, hal ini juga bisa terjadi di kelas lainnya, dan sering kali berdampak negatif pada kondisi psikologis peserta didik yang menjadi sasaran.”⁸⁸

masalah *bullying* verbal di sekolah yang seringkali dipicu oleh perbedaan individu. Perilaku ini tidak hanya terjadi di kelas tertentu, tetapi bisa terjadi di mana saja dan berdampak buruk pada korban. Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar, Ibu ZH, juga menyampaikan pandangan yang serupa dengan Kepala Sekolah mengenai perilaku *bullying* verbal di kalangan peserta didik. Ibu ZH menjelaskan bahwa

“Perilaku semacam ini memang banyak ditemukan di kalangan peserta didik laki-laki, terutama di kelas 9, di mana mereka mulai mencari pengakuan dalam kelompoknya. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa ejekan seperti memanggil teman dengan nama orang tua bisa sangat menyakitkan. Meskipun sering dianggap sebagai candaan, hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak dihargai pada yang menjadi sasaran. Sebagai pendidik, kami selalu mengingatkan para peserta didik tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menjaga perasaan orang lain, agar tidak ada yang merasa terintimidasi atau dipermalukan.”⁸⁹

Meskipun sering dianggap sebagai candaan, tindakan *bullying* verbal ini sebenarnya adalah bentuk kekerasan psikologis yang dapat meninggalkan bekas luka emosional. Salah seorang peserta didik, FH, dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:30 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ZH, Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:00 WIB.

“Biasanya celaan seperti memanggil teman dengan nama orang tuanya sering terjadi di kelas 9. Walaupun kami anggap itu candaan, tapi ada juga yang merasa terganggu dan tersinggung dengan sebutan-sebutan seperti itu.”⁹⁰

Mereka mungkin tidak menyadari bahwa tindakan mereka dapat menyebabkan rasa sakit yang mendalam pada orang lain. Ejekan seperti memanggil nama orang tua adalah bentuk penghinaan yang sangat kasar. Peserta didik lain, Z dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Biasanya celaan terjadi karena ada teman yang ingin menunjukkan dirinya lebih hebat atau lebih baik dari yang lain, misalnya dalam hal nilai atau penampilan. Meskipun ini kadang dianggap sebagai candaan, ada juga yang merasa tersinggung dan itu bisa menyebabkan masalah di antara kami.”⁹¹

Korban *bullying* verbal seringkali merasa tidak dihargai, tidak aman, dan tidak percaya diri. Peserta didik lain, IK, dari kelas 8, menjelaskan bahwa:

“Sering ada teman yang dicela karena penampilannya yang beda, misalnya baju atau gaya rambutnya. Kadang mereka tidak niat menyakiti, cuma dianggap lucu aja. Tapi, kalau dipikir lagi, bisa jadi yang kena celaan merasa tidak enak dan itu bisa bikin perasaan mereka terganggu.”⁹²

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mengejek atau menghina teman karena penampilan yang berbeda adalah hal yang umum terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* verbal dalam bentuk celaan sering

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan FH, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:30 WIB.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Z, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:00 WIB.

⁹² Hasil Wawancara dengan IK, Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:30 WIB.

terjadi di kalangan peserta didik SMP Negeri 3 Montasik, terutama di kelas 9. Celaan tersebut umumnya dipicu oleh perbedaan fisik, sosial, atau kebiasaan peserta didik yang dianggap berbeda. Meskipun sering dianggap sebagai candaan atau bagian dari interaksi biasa, perilaku ini tetap memiliki dampak negatif, baik bagi korban yang merasa dihina maupun bagi hubungan antar teman yang terganggu. Meskipun tidak selalu dimaksudkan untuk menyakiti, celaan ini dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merugikan bagi yang menjadi sasaran, yang dalam beberapa kasus dapat berujung pada konflik dan ketegangan di antara peserta didik.

3. *Bullying* Rasional

Berdasarkan hasil wawancara, perilaku *bullying* rasional di kalangan peserta didik SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar hanya terjadi dalam bentuk pengucilan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik, Ibu NZ, mengungkapkan bahwa:

“Pengucilan biasanya terjadi pada peserta didik yang dianggap berbeda oleh kelompok tertentu, baik dari segi penampilan, perilaku, ataupun status sosial mereka. Mereka yang menjadi sasaran pengucilan ini akan merasa terisolasi, tidak diterima, dan bisa merasa sangat kesepian, meskipun tidak ada kekerasan fisik yang terjadi.”⁹³

Pengucilan dapat menyebabkan korban merasa sendirian, tidak memiliki teman, dan tidak memiliki tempat di dalam kelompok. Ibu N, Guru

Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Montasik, menambahkan bahwa:

“Pengucilan ini memang sering tidak tampak secara langsung, namun dampaknya cukup besar. Peserta didik yang tidak diterima dalam kelompok sosial tertentu bisa merasa sangat terasing dan kesepian,

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Kami selalu berusaha untuk mendeteksi dan menangani hal ini sejak dini agar peserta didik merasa dihargai dan diterima di lingkungan sekolah.”⁹⁴

Pengucilan sosial seringkali terjadi secara halus dan tidak langsung, sehingga sulit untuk dideteksi oleh orang lain. Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar, Ibu ZH, juga menyampaikan pandangan yang serupa mengenai pengucilan di kalangan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sering kali peserta didik yang dianggap berbeda, baik dari segi penampilan atau sikap, dihindari atau dikelompokkan secara terpisah. Meskipun pengucilan ini tidak tampak jelas seperti kekerasan fisik, dampaknya bisa sangat mengganggu kesehatan mental mereka, dan ini yang perlu kami waspadai sebagai guru, agar tidak terjadi isolasi sosial di kalangan peserta didik.”⁹⁵

Pengucilan dapat menyebabkan siswa merasa kesepian, tidak berharga, dan tertekan. Hal ini bisa berdampak buruk pada kesehatan mental mereka, seperti depresi atau kecemasan. Sementara itu, peserta didik, FH, dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Pengucilan sering kali terjadi tanpa alasan yang jelas dan lebih sering melibatkan kelompok tertentu yang memiliki hubungan lebih dekat. Sering kali teman-teman tidak mau bergaul atau berbicara dengan kami yang dianggap beda. Kami merasa diabaikan, padahal kami juga ingin ikut berpartisipasi dalam aktivitas di sekolah. Meskipun tidak ada kekerasan fisik, pengucilan seperti ini sangat menyakitkan dan membuat kami merasa sendiri.”⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:30 WIB.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu ZH, Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:00 WIB.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan FH, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:30 WIB.

Korban ingin terlibat dalam kegiatan sekolah seperti teman-temannya yang lain, namun mereka merasa tidak diterima. Peserta didik lain, IK dari kelas 8, menjelaskan bahwa:

“Terkadang, teman-teman yang memiliki hobi atau minat yang berbeda, seperti misalnya tidak suka sepak bola atau olahraga tertentu, merasa tidak dilibatkan. Walaupun tidak ada yang berkata kasar, rasanya sangat menyakitkan ketika mereka hanya mengobrol dengan teman sekelompoknya dan mengabaikan yang lainnya.”⁹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa korban merasa dijauhi oleh teman-temannya karena dianggap berbeda, baik itu karena penampilan, minat, atau hal lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* rasional dalam bentuk pengucilan terjadi di kalangan peserta didik SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar. Pengucilan ini seringkali disebabkan oleh perbedaan dalam minat, hobi, atau kelompok sosial tertentu. Meskipun tidak ada tindakan fisik atau kata-kata kasar yang langsung, dampak dari pengucilan ini cukup besar, karena dapat menyebabkan perasaan terasingkan dan tidak dihargai di kalangan peserta didik. Selain itu, pengucilan ini tidak hanya terjadi antara kelompok laki-laki, tetapi juga melibatkan kelompok perempuan, dan lebih banyak ditemukan pada peserta didik yang berada di kelas 9, yang mungkin sudah mulai menunjukkan perbedaan sosial yang lebih nyata.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan IK, Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:30 WIB.

4. *Cyber Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik, Ibu NZ, mengungkapkan bahwa:

“Kami tidak menemukan kasus *cyber bullying* di SMP Negeri 3 Montasik, karena peserta didik tidak diizinkan membawa ponsel ke sekolah. Selain itu, tidak ada pelaporan terkait *cyber bullying* di luar sekolah kepada pihak sekolah.”⁹⁸

Salah satu alasan utama mengapa tidak ditemukan kasus *cyberbullying* adalah karena larangan membawa ponsel ke sekolah. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu N, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Montasik. Ibu N menjelaskan bahwa:

“Sejak diterapkannya larangan ponsel di sekolah, kami tidak menemukan adanya kasus *cyber bullying*. Kami juga tidak menerima laporan dari peserta didik mengenai hal tersebut di luar sekolah. Meskipun demikian, kami terus mengingatkan peserta didik dan orang tua untuk selalu berhati-hati dan menjaga penggunaan teknologi dengan bijak.”⁹⁹

Selain tidak ditemukannya kasus di lingkungan sekolah, pihak sekolah juga tidak menerima laporan mengenai kasus *cyberbullying* yang terjadi di luar sekolah. Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar, Ibu ZH, menyampaikan hal serupa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sejauh ini, tidak ada laporan *cyber bullying*, karena kebijakan larangan ponsel cukup membantu. Namun, saya selalu mengingatkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.”¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:30 WIB.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu ZH, Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:00 WIB.

Sampai saat ini, belum ada laporan kasus *cyberbullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Sementara itu, peserta didik FH dari kelas 9 mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah tidak ada *cyber bullying*, tapi di luar sekolah teman-teman sering aktif di media sosial. Saya rasa penting untuk tetap hati-hati dan tidak mudah terpengaruh oleh komentar atau ejekan di internet.”¹⁰¹

Peserta didik lain, IK dari kelas 8, menjelaskan hal serupa yang diungkapkan bahwa:

“Di sekolah tidak ada *cyber bullying*, tapi saya pernah dengar ada teman yang mengalami itu di luar sekolah. Penting banget untuk menjaga privasi dan tidak sembarangan ngomong di media sosial.”¹⁰²

Meskipun di sekolah aman, pembicara mengetahui bahwa ada teman-temannya yang mengalami *cyber bullying* di luar lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa ancaman *cyber bullying* tidak hanya datang dari dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dari dunia maya yang lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak ada kasus *cyber bullying* yang terdeteksi di lingkungan SMP Negeri 3 Montasik, hal tersebut disebabkan oleh kebijakan sekolah yang melarang peserta didik membawa ponsel ke sekolah. Selain itu, meskipun beberapa peserta didik menyebutkan adanya kejadian *cyber bullying* di luar sekolah, tidak ada laporan resmi atau penanganan dari pihak sekolah terkait hal ini. Meskipun demikian, peserta

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan FH, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:30 WIB.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan IK, Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:30 WIB.

didik diingatkan untuk menjaga privasi dan berhati-hati dalam berinteraksi di media sosial.

5. Observasi Peneliti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Montasik, terlihat bahwa lingkungan sekolah cukup mendukung dalam upaya pencegahan *bullying*. Terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, seperti kegiatan Yasin pagi, upacara Senin, dan literasi pagi, yang berfokus pada penanaman nilai-nilai positif di kalangan peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya saling menghormati, toleransi, dan empati antar sesama. Selain itu, keberadaan poster-poster pencegahan *bullying* di area sekolah menjadi salah satu upaya visual untuk mengingatkan peserta didik tentang dampak buruk dari perilaku tersebut.

Namun, dalam observasi di beberapa ruang kelas dan area sekolah, peneliti juga mencatat adanya beberapa peserta didik yang terlihat kurang terlibat dalam kegiatan tersebut, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai yang diajarkan. Meskipun demikian, upaya kolaboratif antara guru, wali kelas, dan peserta didik, serta dukungan dari orang tua, terlihat cukup efektif dalam mengurangi potensi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Keberadaan Tim TPPK yang siap menangani laporan dan masalah terkait *bullying* juga menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian serius terhadap hal ini. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam implementasinya,

langkah-langkah yang diambil oleh SMP Negeri 3 Montasik sudah cukup baik dalam menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi peserta didik.

C. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik terbagi dalam tiga pendekatan utama, yaitu Pencegahan, Intervensi, dan Kolaborasi.

1. Pencegahan

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik, Ibu NZ, mengungkapkan bahwa :

“Pihak sekolah telah menyelenggarakan prosedur pencegahan melalui membangun kesadaran peserta didik untuk tidak melakukan *bullying*, adanya pelaporan kasus *bullying* kepada pihak sekolah melalui Tim TPPK di sekolah. Selain itu, ada prosedur penanganan dari pihak sekolah secara bertahap, dan korban diberikan dukungan oleh guru *konseling*.”¹⁰³

Sekolah telah memiliki prosedur yang jelas untuk mencegah *bullying*. Prosedur ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi seluruh peserta didik. Adanya Tim TPPK yang berfungsi untuk menerima laporan dan menangani kasus yang muncul menjadi langkah awal yang sangat krusial dalam upaya mencegah agar kasus *bullying* tidak berkembang menjadi lebih serius. Dukungan dari guru

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

konseling juga menjadi bagian penting dalam memberikan pemulihan bagi korban *bullying*.

Selain itu, Ibu NZ menambahkan bahwa :

“Setiap hari, peserta didik dinasehati pada kegiatan Yasin pagi, upacara Senin, literasi pagi, dan guru mengajar di lokal. Kami juga menempelkan poster pencegahan *bullying* di sekolah supaya peserta didik lebih memahami masalah *bullying*.”¹⁰⁴ Sekolah berusaha menanamkan kesadaran pada siswa agar tidak melakukan tindakan *bullying*.

Sementara itu, berdasarkan keterangan dari Ibu N, Guru Bimbingan

Konseling di SMP Negeri 3 Montasik, beliau menjelaskan bahwa:

“strategi pencegahan *bullying* juga melibatkan pendekatan langsung kepada peserta didik. Ibu N menekankan pentingnya peran konselor dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari *bullying*. Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwa pihak sekolah mengadakan berbagai program edukasi untuk mengajarkan empati, saling menghargai, serta pentingnya komunikasi yang baik di antara peserta didik. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan bebas dari perilaku *bullying*. Sebagai guru bimbingan konseling, kami berusaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bahaya *bullying* melalui sesi konseling dan berbagai kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai empati. Kami juga berusaha untuk mengajak peserta didik untuk saling menghargai dan berkomunikasi dengan baik untuk mencegah adanya perilaku *bullying*.”¹⁰⁵

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati pada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami perasaan orang lain dan tidak melakukan tindakan yang menyakiti. Selain itu, dalam wawancara dengan Ibu ZH, Guru Pendidikan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:30 WIB.

Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Montasik, beliau menjelaskan bahwa pendekatan berbasis agama juga sangat penting dalam pencegahan *bullying*.

Ibu ZH menyatakan bahwa:

“Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, kami berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai, saling menghormati, mencintai sesama, dan menghindari segala bentuk kekerasan, baik itu secara fisik maupun verbal. Kami juga memanfaatkan kegiatan keagamaan untuk memperkuat pemahaman ini di luar jam pelajaran.”¹⁰⁶

Selain di dalam kelas, kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran juga dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai tersebut. Selain hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Salah seorang peserta didik, FH, dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa lebih aman di sekolah sekarang karena setiap hari kami diajarkan untuk saling menghargai dan tidak melakukan *bullying*. Kalau ada yang merasa di *buly*, kami bisa melapor ke Tim TPPK, dan itu membuat kami merasa dilindungi.”¹⁰⁷

Keberadaan Tim TPPK (Tim Penanggulangan Perilaku Kekerasan) memberikan rasa aman bagi peserta didik bisa mereka mempercayai untuk melaporkan jika mengalami atau melihat tindakan *bullying*. Peserta didik lain, Z dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa lebih nyaman di sekolah karena kami sering diingatkan untuk tidak melakukan *bullying* melalui berbagai kegiatan di sekolah. Sekarang, kami tahu kalau ada masalah, kami bisa lapor ke guru

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu ZH, Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:00 WIB.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan FH, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:30 WIB.

konseling atau Tim TPPK, dan itu membuat kami merasa lebih aman.”¹⁰⁸

Keberadaan guru BK dan Tim TPPK membuat peserta didik merasa ada tempat untuk mengadukan jika mereka mengalami atau melihat tindakan *bullying*. Peserta didik lain, IK, dari kelas 8, menjelaskan bahwa:

“Walaupun kami sering diingatkan lewat nasihat, masih ada teman yang belum paham betul tentang dampak *bullying*. Terkadang, mereka merasa itu cuma candaan, padahal bisa membuat orang lain merasa sakit hati.”¹⁰⁹

Peserta didik di sekolah tersebut telah sering diberi nasihat atau peringatan tentang bahaya *bullying*. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah menerapkan berbagai strategi pencegahan *bullying*, seperti kegiatan nasihat harian, upacara, dan penanaman nilai-nilai agama. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih belum sepenuhnya memahami dampak buruk dari perilaku *bullying*, yang terkadang dianggap sebagai candaan. Upaya pencegahan ini perlu terus diperkuat untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati.

2. Intervensi

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik, Ibu NZ, menjelaskan bahwa:

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Z, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:00 WIB.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan IK, Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:30 WIB.

“Kami berusaha untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kami melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang dapat mengingatkan mereka tentang nilai-nilai tersebut. Dalam setiap pelajaran, kami selipkan nilai-nilai karakter seperti empati dan toleransi. Kami berharap peserta didik bisa belajar menghargai satu sama lain, sehingga dapat mengurangi kejadian *bullying* di sekolah. Kami mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam membina perilaku peserta didik di rumah. Dengan kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan karakter peserta didik.”¹¹⁰

Sekolah berusaha menanamkan kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan. Ini adalah fondasi utama untuk mencegah *bullying*. Selain itu, berdasarkan keterangan dari Ibu N, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Montasik, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami memberikan konseling baik secara individual maupun kelompok kepada peserta didik yang terlibat dalam kasus *bullying*. Kami berusaha menggali lebih dalam penyebab perilaku mereka dan memberikan pendekatan yang sesuai agar mereka dapat menyadari dampak dari perbuatan tersebut. Dalam proses ini, kami juga melibatkan orang tua agar bisa memberikan dukungan yang konsisten di rumah, sehingga perubahan perilaku peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.”¹¹¹

Sekolah menyediakan layanan konseling baik untuk peserta didik yang menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Selain itu, dalam wawancara dengan Ibu ZH, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Montasik, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pelajaran agama, kami selalu menekankan pentingnya saling menghormati dan menjaga hubungan baik antara satu dengan yang lain. Kami ajarkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap empati

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:30 WIB.

terhadap sesama dan tidak melakukan perilaku yang dapat merugikan orang lain, seperti *bullying*. Dengan menanamkan nilai-nilai agama, kami berharap peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik, yang dapat hidup harmonis dengan teman-temannya.”¹¹²

Dengan menanamkan nilai-nilai empati, diharapkan peserta didik dapat menghindari tindakan *bullying* yang dapat menyakiti orang lain. Di sisi lain, dari keterangan peserta didik, FH, dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, saya merasa lebih paham tentang bagaimana seharusnya kami saling menghargai. Pelajaran agama dan nasihat yang diberikan membuat kami lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman-teman dan menghindari perilaku *bullying*. Saya berharap kegiatan ini terus dilakukan agar kami bisa terus belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik.”¹¹³

pelajaran agama dan nasihat dari guru atau pembina telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman dan menghindari *bullying*. Peserta didik lain, Z dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa lebih dihargai setelah ada program-program di sekolah yang mengajarkan kami untuk lebih menghormati teman-teman. Kegiatan seperti upacara Senin membuat kami lebih sadar akan pentingnya saling menghargai.”¹¹⁴

Peserta didik merasa lebih dihargai setelah mengikuti program-program tersebut. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa diperhatikan dan

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu ZH, Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:00 WIB.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan FH, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:30 WIB.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Z, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:00 WIB.

dihargai sebagai individu. Peserta didik lain, IK, dari kelas 8, menjelaskan bahwa:

“Saya merasa lebih nyaman sekarang karena kami diajarkan untuk saling menghormati dan lebih memahami perasaan teman-teman. Pelajaran tentang empati dan toleransi sangat membantu kami dalam berinteraksi dengan baik.”¹¹⁵ Peserta didik menyadari bahwa empati (kemampuan memahami perasaan orang lain) dan toleransi (menerima perbedaan) sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan dan intervensi yang dilakukan oleh sekolah, termasuk pendidikan karakter dan peningkatan kesadaran peserta didik tentang pentingnya saling menghormati, berperan penting dalam mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan SMP Negeri 3 Montasik. Para guru, kepala sekolah, dan peserta didik sepakat bahwa melalui pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai empati, toleransi, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua, suasana sekolah menjadi lebih mendukung bagi perkembangan karakter peserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

3. Kolaborasi

Penyelesaian masalah *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa setiap masalah ditangani dengan seksama. Kepala Sekolah, Ibu NZ, menjelaskan bahwa:

“Ketika ditemukan masalah *bullying*, guru yang pertama kali menemui kasus tersebut akan mencoba menyelesaikannya. Jika belum berhasil, kasus akan diteruskan ke wali kelas, guru konseling,

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan IK, Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:30 WIB.

pembina OSIS, dan seterusnya hingga saya sebagai kepala sekolah jika diperlukan. Kami memastikan setiap masalah mendapatkan perhatian sesuai dan ditangani dengan hati-hati.”¹¹⁶ Jika upaya guru pertama tidak berhasil, kasus akan ditingkatkan ke level berikutnya, yaitu wali kelas, guru konseling, pembina OSIS, dan akhirnya kepala sekolah jika diperlukan.

Sejalan dengan itu, Ibu N, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri

3 Montasik menjelaskan bahwa:

“Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan pembina OSIS sangat penting dalam menangani masalah *bullying*. Kami juga berusaha untuk menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar penanganannya bisa lebih maksimal, baik di sekolah maupun di rumah.”¹¹⁷ Kerjasama antara guru, wali kelas, dan pembina OSIS dianggap sangat penting. Masing-masing pihak memiliki peran dan perspektif yang berbeda, sehingga dengan bekerja sama, penanganan kasus *bullying* dapat lebih komprehensif dan efektif.

Selain itu, dalam wawancara dengan Ibu ZH, Guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Montasik, beliau menjelaskan bahwa:

“Selain guru, peran orang tua juga sangat penting dalam menangani masalah *bullying*. Kami mengajak orang tua untuk ikut serta dalam mendidik dan mengawasi perkembangan sikap peserta didik di rumah, sehingga nilai-nilai positif yang kami ajarkan di sekolah dapat terus diterapkan di kehidupan sehari-hari.”¹¹⁸ Sekolah mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam mendidik anak. Artinya, sekolah tidak sendirian dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang baik.

Di sisi lain, dari keterangan peserta didik, FH, dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Kalau ada yang di *buly*, saya merasa teman-teman yang lain harus ikut bantu, jangan diam saja. Kalau kita lihat teman kita di *buly*, kita harus kasih tahu atau bantu lapor ke guru supaya nggak berlarut-

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu NZ, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:00 WIB.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu N, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 09:30 WIB.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu ZH, Guru PAI SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:00 WIB.

larut.”¹¹⁹ Salah satu tindakan yang bisa kita lakukan adalah melaporkan kejadian *bullying* kepada guru. Dengan melaporkan, kita memberi kesempatan kepada pihak sekolah untuk mengambil tindakan yang diperlukan.

Peserta didik lain, Z dari kelas 9, mengungkapkan bahwa:

“Kalau ada masalah, guru harus cepat tanggap dan kasih pengarahan. Kami merasa lebih aman kalau guru tahu dan langsung kasih solusi, karena kalau nggak, masalah bisa jadi lebih besar.”¹²⁰ Peserta didik mengharapkan guru dapat segera merespon ketika ada masalah yang terjadi. Mereka ingin guru tidak menunda-nunda dalam mengambil tindakan.

Peserta didik lain, IK, dari kelas 8, menjelaskan bahwa:

“Kalau ada yang terjadi, kami bisa lapor ke guru atau wali kelas. Itu bikin kami merasa lebih aman dan nggak takut kalau ada masalah.”¹²¹ Peserta didik percaya bahwa dengan melaporkan masalah, maka masalah tersebut dapat segera ditangani dan tidak akan berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelesaian masalah *bullying* di SMP Negeri 3 Montasik dilakukan melalui pendekatan yang bertahap dan melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, serta peserta didik. Proses intervensi yang dimulai dari guru yang pertama kali menemukan masalah, kemudian dilanjutkan ke wali kelas, guru konseling, pembina OSIS, hingga kepala sekolah, menunjukkan komitmen sekolah untuk memastikan setiap kasus mendapatkan perhatian yang serius. Selain itu, sistem pelaporan yang jelas juga memberikan rasa aman bagi peserta didik, sehingga mereka merasa

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan FH, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 10:30 WIB.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Z, Peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:00 WIB.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan IK, Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar pada tanggal 21 Desember 2024 di Ruang Bimpen Pukul 11:30 WIB.

lebih nyaman untuk melaporkan kasus *bullying* jika terjadi. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

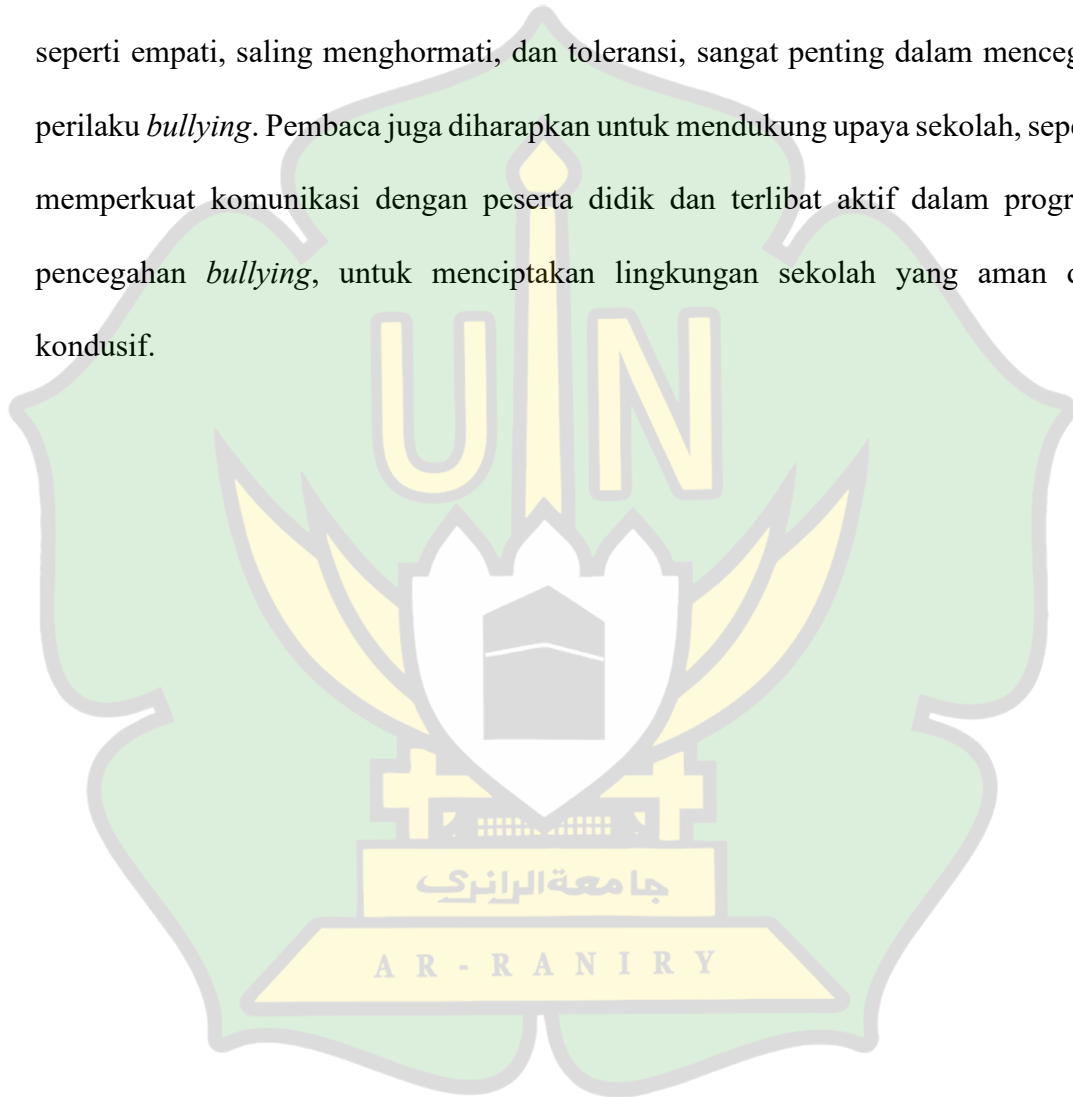
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar terdapat 3 bentuk yang terdiri dari *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* rasional. *Pertama*, bentuk *bullying* fisik terdapat dalam bentuk memukul dan mendorong yang terjadi pada peserta didik laki-laki, *kedua*, *bullying* verbal dalam bentuk celaan yang terjadi pada peserta didik perempuan, *ketiga* *bullying* rasional yang terjadi dalam bentuk pengucilan atau pandangan yang agresif dan banyak terjadi di kalangan peserta didik perempuan. Mengenai kasus *cyber bullying* yang terdeteksi di lingkungan SMP Negeri 3 Montasik, hal tersebut disebabkan oleh kebijakan sekolah yang melarang peserta didik membawa ponsel ke sekolah.

Strategi yang diterapkan oleh Guru PAI di SMP Negeri 3 Montasik dalam mengatasi perilaku *bullying* di kalangan peserta didik terdapat 3 strategi, *pertama*, strategi pencegahan meliputi nasehat, yasin pagi, upacara senin dan literasi pagi. *Kedua*, intervensi, meliputi membangun kesadaran peserta didik tentang saling menghormati, pendidikan karakter yang menanamkan nilai empati, toleransi, dan pembentukan komunitas sekolah yang positif. *Ketiga*, kolaborasi, meliputi kolaborasi antara guru, wali kelas, wali murid dan pembina OSIS.

B. Saran

Kepada pembaca, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap berbagai bentuk perilaku *bullying* yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar, khususnya di sekolah. Penerapan strategi pendidikan berbasis nilai-nilai agama, seperti empati, saling menghormati, dan toleransi, sangat penting dalam mencegah perilaku *bullying*. Pembaca juga diharapkan untuk mendukung upaya sekolah, seperti memperkuat komunikasi dengan peserta didik dan terlibat aktif dalam program pencegahan *bullying*, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasir, et al. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 2–3.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*.
- Annisa, A. S. A. (2022). *Gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang dampak bullying di SD N 2 Gedaren*.
- Anissatul, M. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Azizi, A. J., Putra, N. P., & Wahyuningsih, A. (2024). Dampak perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa kelas I di UPTD SDN 2 Jambe Kec. Kertasmaya. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 687.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basleman, A., & Mappa, S. (2020). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74–95.
- Dewi, R. V. K., et al. (2021). *Pendidikan Ramah Anak*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Dhea Febyola Putri Hariyana, et al. (2022). Pembuatan karya seni paper quilling bermuatan cerita bergambar pada kelas V SDN 092 Bengkulu Utara. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 145.
- Edery, R. (2016). Childhood bullying, loneliness, and resiliency—A critical review of the literature. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 6(2), 81–84.
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Santoso, C. A. (2023). Kajian literatur: Pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 2.
- Fithria, F., & Auli, R. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 9–17.
- Fadhlina, H. (2022). Pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 25.

- Ghifary, R. (2018). *Super Santri (About Story From Boarding School)*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.
- Hamzah, B. U. (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyati, P. (2022). *Strategi Pemasaran Segmenting, Targeting dan Positioning*. Bandung: Scopindo Media Pustaka.
- Ikkal, B. (2013). Begitu pentingkah strategi belajar mengajar bagi guru. *Vol. 6*, 242.
- In, K. (2020). Kekerasan terhadap anak di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 16(1), 66–76.
- Ira Alia Maerani. (2012). Aplikasi nilai-nilai Islam dalam peraturan daerah (Perda) tentang pengelolaan zakat dan problematikanya pada era otonomi daerah di Kota Semarang. *Jurnal Hukum*, XXVIII(2), 965.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-5. (2024). Diakses pada 18 Oktober 2024, dari <https://kbbi.web.id/strategi>
- Kamus Besar Bahasa Inggris. (2024). *Bully*. Diakses pada 18 Oktober 2024, dari <https://kbbi.web.id/Inggris>
- Kesuma Dewi, R. V., et al. (2021). *Pendidikan Ramah Anak*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Khalis, A. (2017). *Peran guru bimbingan konseling dalam mengantisipasi bullying verbal di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar*.
- Lutfi, A. (2018). *Melawan bullying: Mengagas kurikulum anti bullying di sekolah*. Sepilar Publishing House.
- L. Moleong. (2019). *Meleong*.
- Mudjijanti, F. M. (2011). School bullying dan peran guru dalam mengatasinya. *Krida Rakyat*, 2(2), 3.
- Musaddad, R. (2021). *Strategi BAB dalam mencegah bullying, cyberbullying di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram* (Tesis). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Pantri, H. (2022). *Strategi pemasaran segmenting, targeting dan positioning*. Scopindo Media Pustaka.

- Puspitasari, R. M., & Afif, Y. U. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa melalui program bimbingan keagamaan di SMPN 3 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2021–2022.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207.
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada tindakan *bullying* dan dampak terhadap dunia pendidikan. *JPM-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 11–12.
- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Jakarta: Spasi Media.
- Santoso, A. (2018). Pendidikan anti *bullying*. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 1(2), 53–54.
- Suriana, S., et al. (2023). Internalization strategy of Rabbani character values for student primary school. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 1–15. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i2.19536>.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena *bullying* siswa: Studi tentang motif perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 341–342.
- Sekolah Relawan. (2024). Kasus *bullying* di sekolah meningkat, KPAI sebut ada 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak selama 2023.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sutrisno Hadi. (2002). *Methodologiss research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku *bullying* pada remaja. *Calyptra*, 3(1), 1–17.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, H. (2001). *Strategic management in action*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying, mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yayasan Semai Jiwa Insani. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.

Yuda, S. (n.d.). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah bullying di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang.*

Yuli, P. S., & Azwar, W. (2018). Fenomena *bullying* siswa: Studi tentang motif perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat.

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 328–329.



Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-7290/UJ.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi,
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Menunjuk Saudara:

Suriana, S.Pd.I., M.A.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nurul Izati
NIM : 200201007
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423025/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2024
Dekan


Safril Maluk

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Deyan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perencanaan Anggaran (KPPA) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kabus Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2 Surat Penelitian Dari Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10442/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar ;
Kepala SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200201007

Nama : NURUL IZATI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : MONTASIK INDRAPURI, LAMDAYA RT 0 RW 0

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR***

Banda Aceh, 18 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 24 Januari 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Izin Mengadakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan T. Bachar Panglima Prohm, D4 Kota Jantho (23918) Telepon : (0651)92156 Fax : (0651) 92389
Email : disdik@kabupaterebesar.acb.go.id Website : www.didik.acehbesar.org

Nomor : 070/3566/2024
Lamp
Hal : **Izin Penelitian**

Kota Jantho, 20 Desember 2024
Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 3 Montasik
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-10442/Un.09/FTK.1/TL.00/12/2024 tanggal 18 Desember 2024, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Nurul Izati**
NIM : **200201007**
Prodi/Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penulisan Skripsi yang berjudul :

" STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PRILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR "

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar,
Ruang Kurikulum


Iyuth, S.Pd
19780315 200604 2 021

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Arsip

AR - RANIRY

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 3

Montasik Kabupaten Aceh Besar

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MONTASIK
Jln. Montasik - Indrapuri KM. 4 Desa Weubada Kode Pos 23362 Email. smpn3montasik@gmail.com

Nomor : 422/256 /2024
Lamp : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Montasik, 21 Desember 2024
Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Tarbiah dan
Keguruan UIN- Ar-Raniry
di -
Darussalam Banda Aceh

Dengan hormat,

Kepala SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar, sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 070/3566/2024 tanggal 20 Desember 2024 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa di SMP Negeri 3 Montasik , dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Nurul Izati
NIM : 200201007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMPN 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PRILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR".

Setelah mengumpulkan data awal 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMPN 3 Montasik
Kabupaten Aceh Besar

Nazariana, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19720805 200003 2 007



Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN KEPALA SEKOLAH

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar	<p>1. <i>Bullying</i> Fisik</p> <p>a. Memukul</p> <p>b. Menendang</p> <p>c. Meludahi</p> <p>d. Mencekik</p> <p>e. Menyinggung</p> <p>f. Meninju</p> <p>g. Menggigit</p> <p>h. Memiting</p> <p>i. Mencakar</p> <p>j. Merusak</p>	<p>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> fisik di sekolah ini?</p> <p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti memukul,menendang, meludahi, mencekik, menyinggung, meninju, menggigit, memiting, mencakar dan merusak.</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
		<p>2. <i>Bullying</i> Verbal</p> <p>a. Celaan</p> <p>b. Fitnah</p> <p>c. Kritik kejam</p> <p>d. Penghinaan</p>	<p>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> verbal di sekolah ini?</p> <p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti celaan, fitnah,</p>	

			<p>kritik kejam dan penghinaan?</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
		<p>3. <i>Bullying</i> Rasional</p> <p>a. Pandangan yang agresif</p> <p>b. Lirik mata</p> <p>c. Cibiran</p> <p>d. Mengejek</p>	<p>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> rasional di sekolah ini?</p> <p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti Pandangan yang agresif, Lirik mata, cibiran dan mengejek?</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
		<p>4. <i>Cyber Bullying</i></p> <p>a. Mengirim pesan yang menyakitkan</p> <p>b. Meninggalkan pesan</p>	<p>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>cyber bullying</i> di sekolah ini?</p>	

		voicemail yang kejam c. Membuat wabsite yang memalukan bagi korban dan video yang berisi korban dipermalukan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya? 3. Apakah ada terjadi seperti Mengirim pesan yang menyakitkan, Meninggalkan pesan voicemail yang kejam dan Membuat wabsite yang memalukan bagi korban dan video yang berisi korban dipermalukan? 4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa? 5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan? 6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa? 	
2.	Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar	Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> : d. Pencegahan e. Intervensi f. Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait perilaku <i>bullying</i>, bagaimana SOP sekolah terkait perilaku <i>bullying</i> di sekolah ini? 2. Bagaimanakah strategi pencegahan yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>? 3. Bagaimanakah strategi intervensi yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>? 4. Bagaimanakah strategi kolaborasi yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>? 	

Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU PAI

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar	<p>1. <i>Bullying</i> Fisik</p> <p>a. Memukul</p> <p>b. Menendang</p> <p>c. Meludahi</p> <p>d. Mencekik</p> <p>e. Menyinggung</p> <p>f. Meninju</p> <p>g. Menggigit</p> <p>h. Memiting</p> <p>i. Mencakar</p> <p>j. Merusak</p>	<p>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> fisik di sekolah ini?</p> <p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti memukul,menendang, meludahi, mencekik, menyinggung, meninju, menggigit, memiting, mencakar dan merusak.</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
		<p>2. <i>Bullying</i> Verbal</p> <p>a. Celaan</p> <p>b. Fitnah</p> <p>c. Kritik kejam</p> <p>d. Penghinaan</p>	<p>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> verbal di sekolah ini?</p> <p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti celaan, fitnah,</p>	

			<p>kritik kejam dan penghinaan?</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
		<p>3. <i>Bullying</i> Rasional</p> <p>a. Pandangan yang agresif</p> <p>b. Lirikian mata</p> <p>c. Cibiran</p> <p>d. Mengejek</p>	<p>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> rasional di sekolah ini?</p> <p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti Pandangan yang agresif, Lirikian mata, cibiran dan mengejek?</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
		<p>4. <i>Cyber Bullying</i></p> <p>a. Mengirim pesan yang menyakitkan</p> <p>b. Meninggalkan pesan voicemail yang kejam</p>	<p>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>cyber bullying</i> di sekolah ini?</p>	

		<p>c. Membuat wabsite yang memalukan bagi korban dan video yang berisi korban dipermalukan</p>	<p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti Mengirim pesan yang menyakitkan, Meninggalkan pesan voicemail yang kejam dan Membuat wabsite yang memalukan bagi korban dan video yang berisi korban dipermalukan?</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
2.	<p>Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar</p>	<p>Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>:</p> <p>a. Pencegahan</p> <p>b. Intervensi</p> <p>c. Kolaborasi</p>	<p>1. Terkait perilaku <i>bullying</i>, bagaimana SOP sekolah terkait perilaku <i>bullying</i> di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimanakah strategi pencegahan yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>3. Bagaimanakah strategi intervensi yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>4. Bagaimanakah strategi kolaborasi yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>?</p>	

Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN BIMBINGAN KONSELING

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar	1. <i>Bullying</i> Fisik a. Memukul b. Menendang c. Meludahi d. Mencekik e. Menyinggung f. Meninju g. Menggigit h. Memiting i. Mencakar j. Merusak	1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> fisik di sekolah ini? 2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya? 3. Apakah ada terjadi seperti memukul, menendang, meludahi, mencekik, menyinggung, meninju, menggigit, memiting, mencakar dan merusak. 4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa? 5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan? 6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?	
		2. <i>Bullying</i> Verbal a. Celaan b. Fitnah c. Kritik kejam d. Penghinaan	1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> verbal di sekolah ini? 2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?	

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ada terjadi seperti celaan, fitnah, kritik kejam dan penghinaan? 4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa? 5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan? 6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa? 	
		<p>3. <i>Bullying</i> Rasional</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pandangan yang agresif b. Lirikan mata c. Cibiran d. Mengejek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> rasional di sekolah ini? 2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya? 3. Apakah ada terjadi seperti Pandangan yang agresif, Lirikan mata, cibiran dan mengejek? 4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa? 5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan? 6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa? 	
		<p>4. <i>Cyber Bullying</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengirim pesan yang menyakitkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada terjadi kasus <i>cyber bullying</i> di sekolah ini? 	

		<p>b. Meninggalkan pesan voicemail yang kejam</p> <p>c. Membuat website yang memalukan bagi korban dan video yang berisi korban dipermalukan</p>	<p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti Mengirim pesan yang menyakitkan, Meninggalkan pesan voicemail yang kejam dan Membuat website yang memalukan bagi korban dan video yang berisi korban dipermalukan?</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
2.	<p>Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar</p>	<p>Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>:</p> <p>a. Pencegahan</p> <p>b. Intervensi</p> <p>c. Kolaborasi</p>	<p>1. Terkait perilaku <i>bullying</i>, bagaimana SOP sekolah terkait perilaku <i>bullying</i> di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimanakah strategi pencegahan yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>3. Bagaimanakah strategi intervensi yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>4. Bagaimanakah strategi kolaborasi yang dilakukan sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>?</p>	

Lampiran 8 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN PESERTA DIDIK

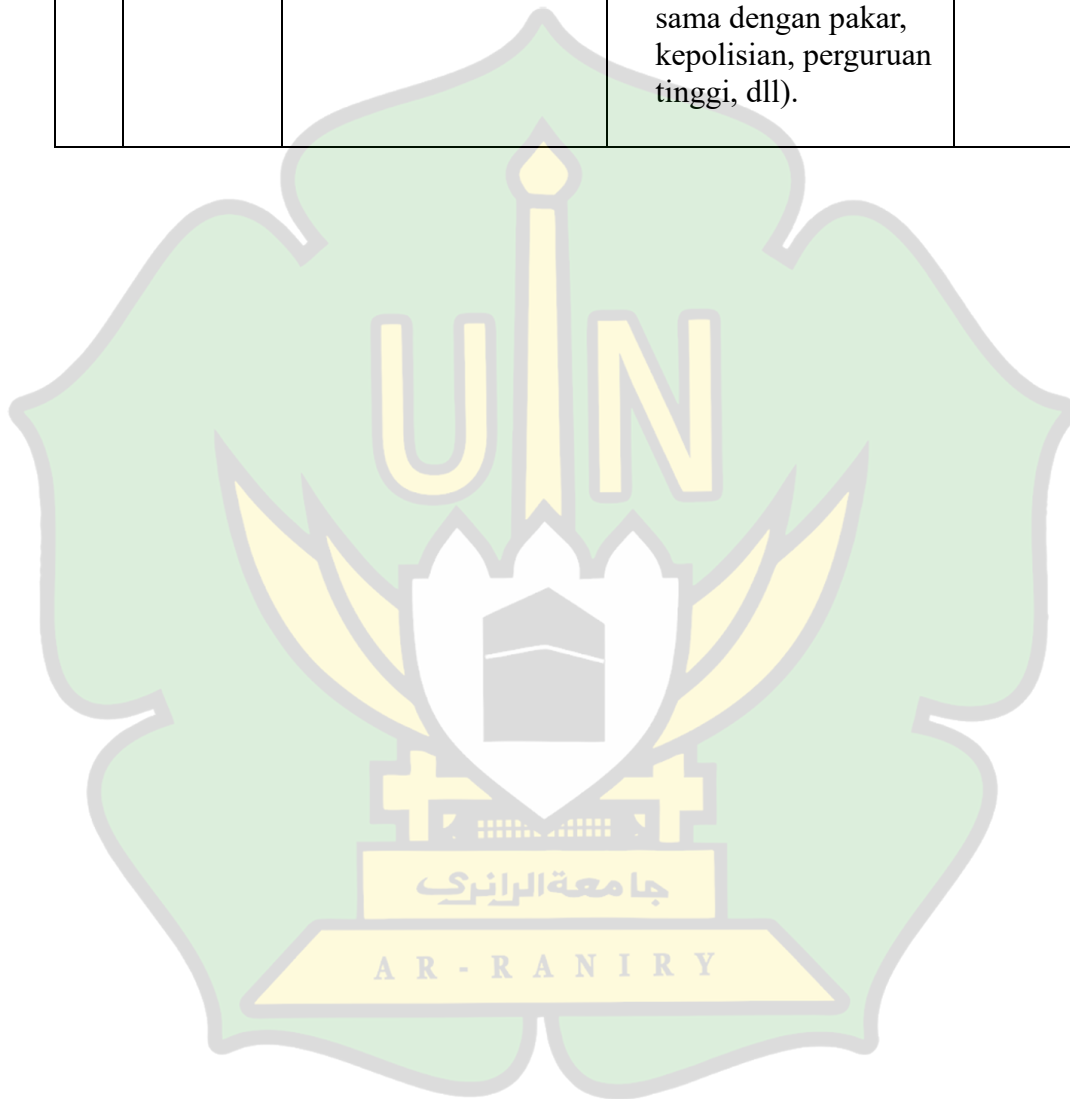
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar	<p>1. <i>Bullying</i> Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memukul b. Menendang c. Meludahi d. Mencekik e. Menyinggung f. Meninju g. Menggigit h. Memiting i. Mencakar j. Merusak 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sepengetahuan adik-adik apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> fisik di sekolah ini? 2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya? 3. Apakah ada terjadi seperti seperti memukul,menendang, meludahi, mencekik, menyinggung, meninju, menggigit, memiting, mencakar dan merusak. 4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa? 5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan? 6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa? 	
		<p>2. <i>Bullying</i> Verbal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Celaan b. Fitnah c. Kritik kejam d. Penghinaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sepengetahuan adik-adik apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> verbal di sekolah ini? 2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya? 	

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ada terjadi seperti celaan, fitnah, kritik kejam dan penghinaan? 4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa? 5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan? 6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa? 	
		<p>3. <i>Bullying</i> Rasional</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pandangan yang agresif b. Lirikan mata c. Cibiran d. Mengejek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepengetahuan adik-adik apakah ada terjadi kasus <i>bullying</i> rasional di sekolah ini? 2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya? 3. Apakah ada terjadi seperti Pandangan yang agresif, Lirikan mata, cibiran dan mengejek? 4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa? 5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan? 6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa? 	
		<p>4. <i>Cyber Bullying</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengirim pesan yang menyakitkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepengetahuan adik-adik apakah ada terjadi kasus <i>cyber bullying</i> di sekolah ini? 	

		<p>b. Meninggalkan pesan voicemail yang kejam</p> <p>c. Membuat website yang memalukan bagi korban dan video yang berisi korban dipermalukan</p>	<p>2. Kalau ada, bagaimanakah bentuknya?</p> <p>3. Apakah ada terjadi seperti Mengirim pesan yang menyakitkan, Meninggalkan pesan voicemail yang kejam dan Membuat website yang memalukan bagi korban dan video yang berisi korban dipermalukan?</p> <p>4. Dari beberapa kasus, yang paling banyak terjadi kasus <i>bullying</i> dalam bentuk apa?</p> <p>5. Biasanya sering terjadi pada peserta didik laki-laki atau perempuan?</p> <p>6. Biasanya sering terjadi di kelas berapa?</p>	
2.	<p>Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar</p>	<p>Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>:</p> <p>a. Pencegahan</p> <p>b. Intervensi</p> <p>c. Kolaborasi</p>	<p>1. Apakah ada atauran di sekolah ini terhadap peserta didik yang melakukan perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>2. Apakah guru ada mencegah terjadinya perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik? Kalau ada bagaimana bentuknya?</p> <p>3. Apakah guru ada mengintervensi terjadinya perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik? Kalau ada bagaimana bentuknya?</p> <p>4. Apakah guru ada berkerja sama dengan</p>	

			<p>pihak untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik? Kalau ada bagaimana bentuknya? (ada sosialisasi, berkerja sama dengan pakar, kepolisian, perguruan tinggi, dll).</p>	
--	--	--	--	--



Lampiran 9 Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Guru PAI



Gambar 3 Bimbingan Terhadap Pelaku *Bullying* Serta Orang Tua Peserta Didik



Gambar 4 Sosialisasi Pencegahan *Bullying*

Lampiran 9 Laporan tentang kasus *bullying*



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MONTASIK**



Jln. Montasik – Indrapuri Km. 04 Desa Weubada Kec. Montasik Kode Pos. 23362
Email : smpn3montasik@gmail.com

LAPORAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025

1	Nama Konseli	Konseli 76
2	Kelas / Semester	IX-1 / Semester I
3	Hari / Tanggal	Senin, 25 November 2024
4	Waktu	40 Menit
5	Deskripsi kasus	Awalnya Suhairi bangun dari tempat duduk untuk shalat dengan menompang di Pundak konseli 76, kemudian konseli 76 bangun dengan memegang celana Suhairi sehingga celananya tertarik sampai nampak celana dalam.
6	Pihak yang terlibat	a. Guru BK b. Guru piket c. Konseli 76
7	Hasil konferensi kasus	a. Setelah diceritakan permasalahannya dan penyebabnya, maka disimpulkan bahwa hal tersebut karena ketidak sengajaan. b. Kedua konseli tersebut saling meminta maaf



Aceh Besar, 25 November 2024
Guru BK / Konselor

Nurbayani, S.Pd.
NI PPPK. 198205062022212011

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MONTASIK**



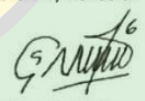
Jln. Montasik – Indrapuri Km. 04 Desa Weubada Kec. Montasik Kode Pos. 23362
Email : smpn3montasik@gmail.com

**LAPORAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

1	Nama Konseli	Konseli 25 dan 56
2	Kelas / Semester	VII -I/ Semester I
3	Hari / Tanggal	Kamis, 5 September 2024
4	Waktu	40 Menit
5	Deskripsi kasus	Berkelahi dengan teman sekelas
6	Pihak yang terlibat	Guru BK
7	Hasil konferensi kasus	a. Setelah kedua siswa menceritakan permasalahan dan penyebabnya, maka disimpulkan bahwa perkelahian tersebut dikarenakan terjadinya kesalah pahaman. b. Kedua konseli tersebut saling meminta maaf dan sudah akur kembali. c. Guru yang mengajar di kelas tersebut ikut memberikan pengawasan terhadap konseli tersebut.



Aceh Besar, 5 September 2024
Guru BK / Konselor


Nurbayani, S.Pd.I
NI PPPK. 198205062022212011

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MONTASIK**



Jln. Montasik – Indrapuri Km. 04 Desa Weubada Kec. Montasik Kode Pos. 23362
Email : smpn3montasik@gmail.com

**LAPORAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

1	Nama Konseli	Konseli 25 dan 56
2	Kelas / Semester	VII -I/ Semester I
3	Hari / Tanggal	Kamis, 5 September 2024
4	Waktu	40 Menit
5	Deskripsi kasus	Berkelahi dengan teman sekelas
6	Pihak yang terlibat	Guru BK
7	Hasil konferensi kasus	a. Setelah kedua siswa menceritakan permasalahan dan penyebabnya, maka disimpulkan bahwa perkelahian tersebut dikarenakan terjadinya kesalah pahaman. b. Kedua konseli tersebut saling meminta maaf dan sudah akur kembali. c. Guru yang mengajar di kelas tersebut ikut memberikan pengawasan terhadap konseli tersebut.



Aceh Besar, 5 September 2024
Guru BK / Konselor

Nurbayani, S.Pd.
NI PPPK. 198205062022212011

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MONTASIK**



Jln. Montasik – Indrapuri Km. 04 Desa Weubada Kec. Montasik Kode Pos. 23362
Email : smpn3montasik@gmail.com

**LAPORAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

1	Nama Konseli	Konseli 54
2	Kelas / Semester	VIII -2 / Semester I
3	Hari / Tanggal	Senin, 2 September 2024
4	Waktu	40 Menit
5	Deskripsi kasus	Konseli 54 di bullyng oleh konseli 2, 34 dan 55
6	Pihak yang terlibat	a. Wali kelas b. Guru BK
7	Hasil konferensi kasus	c. Setelah ke empat siswa tersebut menceritakan permasalahan dan penyebabnya, maka disimpulkan bahwa perkelahian tersebut dikarenakan terjadinya salah informasi. d. Kedua konseli tersebut saling meminta maaf dan sudah akur kembali. e. Guru yang mengajar di kelas tersebut ikut memberikan pengawasan terhadap konseli tersebut.



Aceh Besar, 2 September 2024
Guru BK / Konselor

Nurbayani, S.Pd.
NI PPPK. 198205062022212011

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MONTASIK**



Jln. Montasik – Indrapuri Km. 04 Desa Weubada Kec. Montasik Kode Pos. 23362
Email : smpn3montasik@gmail.com

**LAPORAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

1	Nama Konseli	Konseli 46 dan 47
2	Kelas / Semester	VII -2/ Semester I
3	Hari / Tanggal	Jumat, 30 Agustus 2024
4	Waktu	40 Menit
5	Deskripsi kasus	Berkelahi dengan teman sekelas kelas
6	Pihak yang terlibat	Guru BK
7	Hasil konferensi kasus	a. Setelah kedua siswa menceritakan permasalahan dan penyebabnya, maka disimpulkan bahwa perkelahian tersebut dikarenakan terjadinya kesalah pahaman. b. Kedua konseli tersebut saling meminta maaf dan sudah akur kembali. c. Guru yang mengajar di kelas tersebut ikut memberikan pengawasan terhadap konseli tersebut.



Aceh Besar, 30 Agustus 2024
Guru BK / Konselor

Nurbayani, S.Pd.
NI PPPK. 198205062022212011

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MONTASIK**



Jln. Montasik – Indrapuri Km. 04 Desa Weubada Kec. Montasik Kode Pos. 23362
Email : smpn3montasik@gmail.com

**LAPORAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

1	Nama Konseli	Konseli 76
2	Kelas / Semester	IX-1 / Semester I
3	Hari / Tanggal	Senin, 25 November 2024
4	Waktu	40 Menit
5	Deskripsi kasus	Awalnya Suhairi bangun dari tempat duduk untuk shalat dengan menompang di Pundak konseli 76, kemudian konseli 76 bangun dengan memegang celana Suhairi sehingga celananya tertarik sampai nampak celana dalam.
6	Pihak yang terlibat	a. Guru BK b. Guru piket c. Konseli 76
7	Hasil konferensi kasus	a. Setelah diceritakan permasalahannya dan penyebabnya, maka disimpulkan bahwa hal tersebut karena ketidak sengajaan. b. Kedua konseli tersebut saling meminta maaf



Aceh Besar, 25 November 2024
Guru BK / Konselor

Nurbayani, S.Pd.I
NI PPPK. 198205062022212011

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MONTASIK**




Jln. Montasik – Indrapuri Km. 04 Desa Weubada Kec. Montasik Kode Pos. 23362
Email : smpn3montasik@gmail.com

LAPORAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025

1	Nama Konseli	Konseli 25,26 ,27dan 28
2	Kelas / Semester	VII -1/ Semester I
3	Hari / Tanggal	Sabtu, 27 Juli 2024
4	Waktu	40 Menit
5	Deskripsi kasus	Berkelahi dengan teman satu kelas
6	Pihak yang terlibat	a. Guru bidang studi b. Keempat siswa yang terlibat c. Guru BK
7	Hasil konferensi kasus	a. Setelah keempat siswa menceritakan permasalahan dan penyebabnya, maka disimpulkan bahwa perkelahian tersebut dikarenakan terjadinya salah informasi. b. Keempat konseli tersebut saling meminta maaf dan sudah akur kembali. c. Guru yang mengajar di kelas tersebut ikut memberikan pengawasan terhadap konseli tersebut.



Aceh Besar, 27 juli 2024
Guru BK / Konselor


Nurbayani, S.Pd.I
NI PPPK. 198205062022212011

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Izati
Tempat Tanggal Lahir : Teubang Phui Mesjid / 05 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku/Warganegara : Aceh/Indonesia
Alamat : Weu Bada
No HP : 085359135867

Pendidikan

2009-2014 : SD Negeri 1 Bukit Baro
2014-2017 : MTs Negeri 6 Aceh Besar
2017-2020 : MAN 2 Aceh Besar
2020-2024 : Universitas Islam Negeri Ar- Raniry

Orang Tua

Ayah : ANWAR
Ibu : RAZUNA

Demikian riwayat hidup saya ini perbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Desember 2024

Yang menyatakan

Nurul Izati